

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI
DAN OLAHRAGA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 1 BAWANG, BANJARNEGARA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:

Lasatun Febrianti

NIM 20601241123

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2024

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI
DAN OLAHRAGA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 1 BAWANG, BANJARNEGARA**

Lasatun Febrianti
NIM 20601241123

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bawang, informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru PJOK dan siswa SMK Negeri 1 Bawang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Miles and Huberman*.

Hasil dari penelitian pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang telah dilakukan oleh pihak sekolah sudah berjalan sesuai dengan prosedur ketentuan dan terdapat aspek-aspek didalamnya yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 1 Bawang memiliki pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang memadai, lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga tercapainya pembelajaran yang berkualitas

Kata Kunci: Pengelolaan, Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga.

MANAGEMENT OF PHYSICAL EDUCATION FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN IMPROVING THE LEARNING QUALITY AT SMK NEGERI 1 BAWANG, BANJARNEGARA

Lasatun Febrianti
NIM 20601241123

Abstract

This research aims to determine the management of Physical Education facilities and infrastructure in improving the quality of learning at SMK Negeri 1 Bawang (Bawang 1 Vocational High School), Banjarnegara.

This research was a descriptive qualitative study. The research subjects were the Principal of SMK Negeri 1 Bawang, the research participants were the deputy head of facilities and infrastructure, Physical Education teachers, and students of SMK Negeri 1 Bawang. The instruments used observation sheets, interview guidelines, and documentation. The data analysis technique used Miles and Huberman analysis.

The results of the research on the management of Physical Education facilities and infrastructure that have been carried out by the school have been running in accordance with the provisions and there are aspects in it, which starts from planning, procurement, distribution, use, maintenance, inventory, and disposal. Hence, it can be concluded that SMK Negeri 1 Bawang has adequate management of Physical Education facilities and infrastructure, complete to support teaching and learning activities so that quality learning is achieved.

Keywords: Management, Physical Education Facilities and Infrastructure

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lasatun Febrianti
NIM : 20601241123
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Pengelolaan Sarana dan Prasarana dan Olahraga dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang tertulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Yogyakarta, 04 Agustus 2024
Yang menyatakan



Lasatun Febrianti
NIM 20601241123

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI
DAN OLAHRAGA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 1 BAWANG, BANJARNEGARA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**LASATUN FEBRIANTI
NIM 20601241123**

Telah disetujui dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 05 Agustus 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 19670606 199403 1 001



Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd.
NIP. 19720904 00112 2 001

PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI
DAN OLAHRAGA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 1 BAWANG, BANJARNEGARA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

LASATUN FEBRIANTI
NIM 20601241123




Telah disetujui dan dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal : 24 September 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd. Ketua Penguji		23-09-2024
Saryono, M.Or. Sekretaris Penguji		24 9 2024
Dr. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd. Penguji Utama		25-9-2024

Yogyakarta, 24 September 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP-19770218 200801 1 002 †

MOTTO

“ Sesibuk apapun dunia kamu, ingat jangan pernah untuk tinggalkan sholat.

Dengan sholat akan dipermudahkan dalam segala urusan.”

(Bapak dan Emak)

“ Kuatkan dirimu atas pertanyaan yang memburu tentang masa depan, pendidikan, dan pekerjaan. Karena hidup bukan untuk saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri.”

(Daniel Baskara Putra Mahendra-Hindia)

PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usaha serta cinta dan kasih sayang kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku:

1. Kedua orang tuaku yang paling saya cintai dan sayangi. Bapak Miswadi Luqman dan Ibu Sugiyanti, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mengantarkan anak bungsunya ini sampai ke jenjang sarjana. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan serta pengorbanan, cinta, motivasi, dan doa tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan hidup saya.
2. Kedua saudaraku yang tersayang. Mas Arpa dan Mas Aji, terima kasih telah memberikan semangat, motivasi, dukungan serta telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik adik bungsunya sehingga penulis saat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. skripsi yang berjudul “ Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara “ ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan izin pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Ngatman, M.Pd, selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Fathan Nurcahyo, S.Pd. Jas, M.Or, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi.
5. Drs. Supriyadi, selaku Kepala sekolah di SMK Negeri 1 Bawang yang telah memberikan izin dan arahan selama proses penelitian.

6. Purna Adi Hernowo, S.Pd., Hermawan Dewanto, S.Pd dan siswa SMK Negeri 1 Bawang, selaku validator yang telah memberikan bantuan dalam pengambilan data selama proses penelitian.
7. Ketua penguji, Sekertaris dan Penguji utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi.
8. Sahabat-sahabatku Feriska, Joan, Putri, Risma, Rifa, Salsa yang telah memberikan dukungan dan menemani penulis dalam proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
9. Seluruh teman-teman angkatan PJKR E 2020 yang telah menemani dan membantu selama proses perkuliahan sampai dengan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak dapat menjadi amalan baik dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 04 Agustus 2024



Lasatun Febrinti
NIM 20601241123

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Konsep Dasar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	10
2. Hakikat Pendidikan Jasmani	17

3. Gambaran umum SMK Negeri 1 Bawang	25
B. Hasil Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Definisi Operasional.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Keabsahan Data	43
H. Teknik Analisi Data	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Bawang	48
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	52
B. Pembahasan.....	85
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
C. Keterbatasan Penelitian	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Observasi.....	38
Tabel 2. Pedoman Dokumentasi	38
Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara.....	39
Tabel 4. Kisi-kisi Wawancara.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga	31
Gambar 2. Triangulasi Sumber Data.....	41
Gambar 3. Analisa Data Model <i>Miles and Huberman</i>	45
Gambar 4. SMK Negeri 1 Bawang	46
Gambar 5. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	63
Gambar 6. Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	69
Gambar 7. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	73
Gambar 8. Buku Inventaris Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	75
Gambar 9. Prestasi-Prestasi Siswa SMK Negeri 1 Bawang	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari UNY.....	104
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari SMK Negeri 1 Bawang.....	105
Lampiran 3. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	106
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	107
Lampiran 5. Hasil Wawancara di SMK Negeri 1 Bawang	111
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian di SMK Negeri 1 Bawang	129
Lampiran 7. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	144

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat berkembang seiring dengan berjalannya proses atau waktu. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah merupakan lembaga publik yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan.

Pendidikan juga merupakan ujung tombak bagi bangsa dan negara. Baik atau buruknya pendidikan dapat dilihat dari pelaksanaan serta orientasi sistem pendidikan tersebut. Semakin jelas pendidikan itu, maka semakin baik pula perkembangan dan kemajuan bangsa. Pendidikan juga dijadikan pacuan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jika kualitas sumber daya manusia baik maka kehidupan manusia akan menjadi lebih baik, namun sebaliknya jika sumber daya manusia buruk maka kehidupan manusia akan menjadi buruk (Mustafa, 2022:68).

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani adalah bagian *integral* dari sistem pendidikan secara menyeluruh. Maka dari itu, pelaksanaan pendidikan harus terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Melalui pendidikan jasmani tingkat kesehatan dan fisik peserta didik sudah terlatih semenjak dini yang menjadikan potensi dalam pengembangan olahraga prestasi berdasarkan minat dan bakat peserta didik dibidang olahraga tingkat lanjut.

Dalam ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi beberapa aspek sebagai berikut: 1) permainan olahraga, 2) aktivitas pengembangan, 3) aktivitas senam, 4) aktivitas ritmik, dan 5) kesehatan. Kualitas pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi unsur-unsur antara lain: guru sebagai unsur utama dalam pendidikan, peserta didik, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian, pengelolaan dan suasana kelas (Ardina, 2015:13). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional yang memainkan peranan yang sangat strategis bagi terwujudnya tenaga kerja terampil nasional. Hal ini sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat 3, yaitu “meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana pendidikan. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas yang ada di sekolahnya, maka peserta didiknya akan merasa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

Proses pendidikan akan tidak kondusif apabila terdapat salah satu komponen tersebut tidak tersedia. Salah satu komponen tersebut adalah sarana dan prasarana. Tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan dalam proses menempuh pendidikan. Sarana dan prasarana adalah bagian penting dalam suatu lembaga pendidikan (Yogatama, 2016:17).

Sarana dan prasarana adalah bagian penting dari sebuah lembaga pendidikan. Sehingga dengan adanya pengelolaan atau manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka pendidikan akan jauh ketinggalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan saat ini.

Dengan demikian dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan perlu disusun perencanaan sebagai proses pemikiran dan penetapan fasilitas yang ada sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Selain perencanaan yang baik, pelaksanaannya pun harus dikelola dengan baik pula, mulai dari pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan pengapusan, dilakukan pengawasan secara berkala (Bafadhal, 2008:8).

Berdasarkan Mulyasa (2004:49) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan merupakan fasilitas belajar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah yang digunakan sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sarana olahraga dan upacara, komponen tersebut merupakan prasarana pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolok ukur dari mutu sekolah. Tetapi fakta dilapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang tidak dioptimalkan dan dikelola dengan baik untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Bagi pengambil kebijakan di sekolah pemahaman tentang sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana ia dapat berperan dalam merencanakan, menggunakan dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai tujuan pendidikan (Rosnaeni, 2019:33).

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik, Abror Hisyam (1991:2) dalam Ardina (2015:14) mengemukakan faktor yang mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana yaitu: 1) penambahan jumlah penduduk, 2) semakin meluasnya

perkotaan, 3) meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya olahraga, 4) meningkatkan transportasi, 5) berkurangnya lapangan terbuka, 6) peningkatan mekanismen dalam industri, 7) arus perpindahan penduduk dari desa ke kota, dan 8) ekonomi dan budaya yang semakin meningkat. Maka dari itu, pihak sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani agar tercapainya pembelajaran yang baik. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya, dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana pihak sekolah harus bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, tetapi semua fasilitas atau peralatan harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika fasilitas itu sudah diadakan, harus dimanfaatkan melalui proses yang optimal. Dalam sistem pendidikan, proses sama pentingnya dengan masukan instrumental dan masukan lingkaran. Semua akan menjadi penentu dalam mencapai keluaran dan hasil pembelajaran (Yogatama, 2016:19).

Proses belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pasti memerlukan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menarik.

Apabila terdapat sarana dan prasarana yang kurang atau tidak memadai akan sangat menghambat proses pembelajaran, karena berhasilnya suatu proses pembelajaran yaitu salah satunya bergantung pada pengelolaan sarana dan prasarananya

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya: Faktor internal, merupakan faktor yang timbul dalam diri sendiri seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Kemudian faktor eksternal yang datang dari luar seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, guru, teman, media, sarana dan prasarana pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani ditentukan oleh kedua faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yaitu ada guru sebagai tenaga pendidikan dan sarana prasarana pendidikan jasmani sebagai alat penunjang proses pembelajaran. Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, lingkungan dan masyarakat (Ardina, 2015: 13-14).

Fasilitas pendidikan dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah yang bertujuan untuk menunjang selama proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas salah satu yang mempengaruhi kualitas lembaga pendidikan dan peserta didik adalah kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di dalam lembaga pendidikan yang tentunya mampu di kelola baik agar sarana dan prasarana terpelihara dan jelas kegunaannya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik (Rosnaeni, 2019:33-34).

Seperti halnya keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) 1 Bawang merupakan salah satu sekolah yang berada di kota Banjarnegara yang sampai saat ini mampu bersaing dengan sekolah-sekolah kejuruan berprestasi lainnya di kota Banjarnegara. Dari segi sarana dan prasarana sudah cukup memadai, namun dalam pengelolaan sarana dan prasarana masih terdapat beberapa kendala. Terutama dalam komponen pemeliharaan atau perawatan sarana dan prasarannya masih kurang optimal dan pemanfaatan yang sepenuhnya belum bisa dimanfaatkan oleh semua pihak yang memakai sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari kebenaran dari apa yang peneliti lihat di lapangan sehingga dapat disimpulkan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan proses untuk pengadaan dan mengawasi suatu tujuan tertentu dalam pendidikan di sekolah tersebut.

Dari pembahasan latar belakang di atas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dan olahraga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menemukan beberapa masalah mengemuka dan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum optimalnya pelaksanaan sistem pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang

2. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang.
3. Upaya pihak sekolah dalam melakukan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Bawang.
4. Belum diketahui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti mengemukakan masalah pada Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara.

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian maka penulis membatasi permasalahan tentang “ Bagaimanakah Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut, : untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara?.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Secara teoretis diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan jasmani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada hubungannya dengan masalah-masalah.
- c. Sebagai referensi atau kontribusi ilmiah dan sumbangan informasi bagi mereka yang minat melakukan penelitian lebih jauh seputar pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah: dapat meningkatkan kompetensi yang ada sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsi manajerial pendidikan.
- b. Bagi guru: dapat menjadi informasi untuk diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas.
- c. Bagi peneliti: menambah pengetahuan dan wawasan terkait permasalahan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi di lapangan langsung.
- d. Bagi sekolah: sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep dasar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani

Pada dasarnya sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan-perengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain, misalnya raket, bola, *cone*, net dan lain-lain. Sarana pendidikan jasmani adalah media atau alat peraga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang berbentuk perlengkapan-perengkapan atau *equipment* (ST. Amirah, 2019).

Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Arman (2012: 2) menyatakan bahwa, “Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat atau perlengkapan dalam mencapai maksud dan tujuan.” Contohnya: bola, raket, net, tongkat pemukul, meja, balok dan lain-lain. Sarana sangat penting dalam memberikan semangat peserta didik dengan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran.

Dari pendapat di atas tentang sarana pendidikan jasmani tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap cabang olahraga memerlukan fasilitas pengajaran yang berupa peralatan atau perlengkapan sarana pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani dapat meningkatkan motivasi pembelajaran yang secara langsung menunjang kelancaran suatu pendidikan dalam sebuah pembelajaran penjas, sehingga sarana pendidikan jasmani tersebut sangat diperlukan bagi peserta didik dalam pembelajaran praktik dilapangan untuk kegiatan olahraga.

b. Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani

Secara bahasa prasarana adalah sebuah alat yang secara tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan seperti bangunan sekolah, lapangan, uang dan lain sebagainya. Kumalasari (2021:13) prasarana pendidikan jasmani adalah sesuatu yang bersifat permanen. Keberlangsungan proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Sekolah yang memiliki prasarana yang memadai akan menghasilkan pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan baik. Prasarana pendidikan jasmani memiliki sifat yang kebanyakan tidak dapat dipindahkan dan lebih kuat dari sarana olahraga, sebab prasarana dapat diartikan sebagai penunjang utama proses pembelajaran, sehingga prasarana dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui praktik di lapangan ataupun di ruang kelas. Proses pembelajaran akan terhambat jika terdapat prasarana yang kurang memadai.

c. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Seperti yang dikemukakan oleh Suryobroto (2015: 4-5) bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar disuatu sekolah, tujuan lain juga disampaikan sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran karena dengan adanya sarana dan prasarana penjas yang memadai akan lebih memotivasi dan memberi semangat pada peserta didik dalam bersikap, berfikir, dan melakukan aktivitas jasmani.

- 2) Memudahkan dalam melakukan gerakan karena sarana dan prasarana penjas yang memadai akan mempermudah dan memperlancar peserta didik dalam melakukan aktivitas penjas.
- 3) Menjadikan tolak ukur dalam menentukan sebuah keberhasilan pembelajaran.
- 4) Menarik perhatian peserta didik karena adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan menarik perhatian peserta didik untuk melakukan aktivitas jasmani dengan menggunakan fasilitas atau alat-alat olahraga yang tersedia.

d. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat dikatakan layak digunakan apabila sudah memenuhi standar keolahragaan. Dalam Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 Pasal 67 Ayat 68 menjelaskan tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang, meliputi: standar teknik, standar kesehatan dan standar keselamatan. Berikut adalah penjelasannya:

- 1) Standar teknik maksudnya dalam sarana harus memenuhi persyaratan kusus yang telah ditentukan oleh induk dari organisasi atau cabang olahraga dan federasi internasional pada cabang olahraga yang bersangkutan yang, meliputi: ukuran, jenis peralatan atau perlengkapan dan bentuk.
- 2) Standar kesehatan merupakan standar yang harus dimiliki dari suatu sarana sesuai dengan persyaratan.

- 3) Standar keselamatan yang dimana sarana olahraga harus sesuai dan dapat memenuhi standar minimal tentang keselamatan yang telah dipersyaratkan.

Standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk setiap sekolah berbeda-beda seperti yang dijelaskan oleh Matin dan Fuad (2016: 207-208) 1). Tempat olahraga atau bermain merupakan tempat yang berfungsi untuk area bermain, berolahraga dalam aktivitas pendidikan jasmani, upacara serta kegiatan ekstrakurikuler, 2). Rasio minimum luas tempat bermain atau olahraga adalah 3/2/ peserta didik kurang dari 334. Luas minimum tempat bermain atau berolahraga adalah 1000m² didalam luasan itu terdapat ruang kelas tempat berolahraga dengan ukuran 30 x 20 m.

e. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pengelolaan adalah sebuah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi. Pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi (Bararah, 2020: 355-356).

Pengelolaan sarana dan prasarana penjas adalah proses untuk mengadakan dan pengawasan dalam sarana dan prasarana pendidikan khususnya pada pendidikan jasmani untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Jika sarana dan prasarana penjas memadai maka proses pembelajaran akan

berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Sarana dan prasarana penjas adalah faktor pendukung dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, baik dan benar. Bafadhal (2008:8) dalam Yogatama (2016: 36-47) menyebutkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana itu meliputi:

- 1) Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses pemikiran baik secara garis besar maupun secara mendetail. Dari segi pendidikan perencanaan dapat diidentifikasi sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan (Bafadhal, 2006: 42). Melalui perencanaan akan menentukan kebutuhan yang dihasilkan antara lain: rencana pembelian, rehabilitas, distribusi, sewa dan rencana pembuatan.

Dalam perencanaan kita akan mengenal beberapa tahapan diantaranya: identifikasi masalah, perumusan masalah, penetapan tujuan, identifikasi alternatif, pilihan alternatif dan elaborasi alternatif. Proses perencanaan di suatu sekolah harus dilaksanakan dengan cara kolaboratif, artinya mengikut sertakan personal sekolah dalam semua tahap ini. Pada tahap perencanaan ini akan menjadi cikal bakal dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah tersebut

2) Pengadaan

Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang, benda dan jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Pengadaan perlengkapan sekolah harus didasari dengan kejujuran dan tanggung jawab di dalam merealisasikan kegiatan tersebut. Sehingga pengadaan akan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan peraturan sekolah yang sudah diterapkan.

3) Pendistribusian

Pendistribusian atau penyaluran sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seseorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang tersebut. Pada tahap pendistribusian ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu asas ketetapan, asa kecepatan, asas keamanan dan asas ekonomis. Akan tetapi, apabila terjadi sistem pendistribusian tidak langsung, maka barang-barang yang disiapkan perlu mendapatkan pengawasan secara efektif.

4) Penggunaan

Penggunaan merupakan kegiatan pemakaian sarana dan prasarana pendidikan untuk kepentingan pembelajaran dengan sikap tanggung jawab yang tinggi. Dalam penggunaan barang habis pakai harus secara maksimal dan dapat dipertanggung jawabkan pada tri wulan sekali. Sedangkan dalam penggunaan barang tidak habis pakai, maka dipertanggung jawabkan pada periode satu tahun sekali.

5) Pemeliharaan atau perawatan

Pemeliharaan atau perawatan adalah kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam kegiatan baik dan berfungsi dengan baik juga. Pemeliharaan sangat penting dilakukan agar sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah tidak mudah rusak. Dalam tahap pemeliharaan bisa dilakukan dengan memanggil tukang atau ahli servis sehingga dalam hal ini, pemeliharaan bisa mencakup segala daya dan upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar sarana fasilitas tetap dalam kondisi dan keadaan yang baik.

6) Inventarisasi

Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang secara tertib dan teratur. Pada proses inventarisasi harus dilakukan agar tercipta ketertiban administrasi barang, penghematan keuangan, mempermudah dalam pemeliharaan atau perawatan barang. Inventarisasi ini dapat menyediakan data atau informasi yang dibutuhkan dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

7) Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sulistyorini (2009:125) dalam

Yogatama (2016:47) menyatakan bahwa penghapusan pada sarana dan prasarana merupakan kegiatan meniadakan atau menghapus barang-barang milik lembaga dari daftar inventarisasi dengan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulannya pengelolaan sarana dan prasarana penjas sangatlah penting untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana penjas dapat mengontrol pengadaan, pemetaan dan pendayagunaan sarana prasarana penjas pada suatu lembaga pendidikan.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Konsep dasar tentang aktivitas jasmani sangat beragam, seperti bermain, pendidikan jasmani, olahraga, rekreasi dan tari. Bermain merupakan fitrah manusia yang paling hakiki sebagai makhluk *homo luden*, bermain adalah suatu kegiatan luapan ekspresi, pelampiasan ketegangan, atau peniruan peran, seperti saat anak melihat gaya harimau menerkam mangsanya maka anak tersebut akan meniru gaya harimau yang menerkam mangsanya. Pendidikan bermain adalah kegiatan yang bernuansa riang dan gembira (Komarudin, 2016: 10).

Hakikat pendidikan jasmani bersifat universal, berakar pada pandangan klasik tentang kesatuan “raga dan jiwa”. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan

berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani mempunyai kelebihan dibanding dengan pelajaran yang lain. Pendidikan jasmani tidak hanya mempelajari teori ilmu keolahragaan, tetapi juga melakukan praktik keolahragaan tersebut dan melakukan sosialisasi, komunikasi, menghayati serta pengaruh kejiwaan pada peserta didik Effendi dan Herawan, (2009) dalam Iswanto dan Widayati, (2021:14). Oleh karena itu, pendidikan jasmani lebih ditekankan pada keterampilan gerak dasar, merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, meningkatkan kesehatan jasmani dan menanamkan kedisiplinan.

Pendidikan jasmani juga bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Utama, 2011). Perencanaan pendidikan jasmani dilakukan secara seksama untuk memenuhi perkembangan, pertumbuhan dan kebutuhan perilaku setiap peserta didik. Maka dari itu pendidikan jasmani bukan hanya digunakan untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik. Menurut Susworo dan Fitriani (2008:13), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan dengan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar, sistematis dan intensif yang berguna untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, berfikir, emosional, sosial dan moral.

Pendidikan jasmani merupakan media, untuk mendorong keterampilan motoric, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Peran pendidikan jasmani sangatlah penting dalam mengintensifikan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Melalui pendidikan jasmani diharapkan peserta didik dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan suasana hati, kreatifitas, inovasi, terampil, meningkatkan kebugaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak (Iswanto dan Widayati, 2021:14).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani untuk merangsang kemampuan psikomotor, afektif dan kognitif secara menyeluruh untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan jasmani juga sebagai proses dari pengalaman untuk mengungkapkan suasana hati, bakat, minat dalam diri seseorang.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan dalam aspek kebugaran jasmani, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama dalam pendidikan jasmani diantaranya meliputi tiga aspek yaitu sikap,

pengetahuan, dan keterampilan yang dapat dicapai melalui pembelajaran gerak dan aktivitas fisik yang berkaitan dengan gerakan olahraga (Mustafa, 2022:75). Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang sportif. (Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 dalam Mustafa, 2022: 75).

Tujuan pendidikan jasmani terdiri dari 4 ranah yaitu: (1) jasmani, (2) psikomotor, (3) afektif, (4) kognitif. Dalam pelaksanaan, pendidikan jasmani memiliki tujuan dan fungsi yang tidak hanya mengembangkan peserta didik dari satu aspek saja yaitu fisik, namun pendidikan jasmani juga menumbuhkan aspek-aspek yang lain seperti psikomotor, afektif, dan kognitif secara menyeluruh, selaras dan seimbang.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani ikut serta dalam berbagai pengalaman belajar melalui kegiatan aktivitas jasmani sehingga dapat meningkatkan atau mengembangkan pertumbuhan fisik, kognitif dan psikis yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis, menumbuhkan pribadi yang kuat, pembentukan nilai, membentuk karakter yang baik, meningkatkan keterampilan gerak, sikap sportifitas, disiplin, bertanggungjawab, dan menerapkan pola hidup sehat jasmani rohani.

c. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat serta bangsa dan negara. Iswanto dan Widayati (2021:13) menyatakan bahwa pendidikan jasmani harus

mempunyai suatu kualitas yang sangat tinggi, terutama dalam memberikan efek terhadap peserta didik, hal tersebut berlangsung dengan melalui olahraga pada proses pembelajaran, baik di lapangan maupun di ruang kelas. Pendidikan jasmani diakui sebagai komponen kunci untuk meraih pendidikan yang bermutu dan berkualitas yang tidak terpisahkan dari belajar disepanjang hayat.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang akan diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasi, latar belakang akademis, latar belakang sosial, ekonominya dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal lebih jauh karakteristik peserta didik dalam pembelajaran adalah modal utama penyampaian materi dan tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, pola hidup sehat, aktif, sportifitas dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani berfokus pada proses sosialisasi atau pembudayaan via aktivitas jasmani, permainan dan olahraga. Sudijandoko A, (2008) dalam Iswanto dan Widayati (2021:15-16), Pembelajaran pendidikan jasmani yang harus diterapkan pada peserta didik harus mengarah kepada *Development Appropriate Praticce* (DAP) yang artinya

dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani harus menyesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik secara praktis, maksudnya dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar tidak berpanjangan lebar atau berbelit-belit baik itu pada saat memberikan instruksi maupun pelaksanaan kepada peserta didik. Khususnya dalam situasi yang demokratis dan *Enjoyment of Sport*.

d. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Sumber daya manusia di Indonesia yang berkualitas adalah aset bangsa dan negara dalam melakukan pembangunan nasional di berbagai sektor dan dalam menghadapi tantang kehidupan masyarakat dalam era globalisasi. Hasil produktivitas yang baik ini menentukan sumber daya manusia dalam lembaga-lembaga penyelenggaraan pendidikan, yang terdiri atas jalur sekolah dan luar sekolah serta secara spesifik adalah hasil jenjang pendidikan dasar. Pendidikan jalur sekolah terdiri dari tiga jenjang, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang bersifat formal karena dilaksanakan secara berkesinambungan dengan adanya keterkaitan dalam kurikulum yang diajarkan (Anton, et al, 2020:69).

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang instruktif atau bersifat temporer (Mugirah, 2002:14). Di dalam pengertian ini dikatakan bahwa belajar adalah ditujukan oleh adanya perubahan tingkah laku, perbuatan, sebagai hasil pengalaman. Jadi belajar akan menimbulkan keadaan yang berbeda antara

sebelum dan sesudah melakukan perbuatan belajar. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku karena usaha yang disengaja.

Peningkatan kualitas pembelajaran akan tercapai apabila proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas benar-benar berjalan dengan efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik akan berada pada tingkat yang optimal (Anton, et al, 2020:70).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas belajar yaitu, dari pribadi peserta didik baik fisik maupun mental yang dimana akan menentukan hasil pembelajaran. Namun terdapat faktor lain yaitu, faktor dalam diri sendiri antara lain: kesehatan, inteligensi, bakat dan emosi yang saling berkaitan. Maka dari itu, kewajiban dari seorang guru adalah membantu dan membimbing peserta didiknya untuk mengaktualisasikan dirinya dalam proses pembelajaran agar menjadi manusia yang lebih mandiri di masa yang akan datang.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar maka seorang guru berupaya semaksimal mungkin mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar. Dalam upaya meningkatkan kualitas belajar guru harus berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Sehingga peserta didik secara psikologis akan terpancing

dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta tercapainya tujuan pembelajaran yang lancar, efektif dan efisien (Mugirah, 2002:17).

Pembelajaran adalah suatu proses yang membuat orang belajar. Setiap proses pembelajaran, peranan guru sangatlah penting yaitu bertugas membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. di samping itu, peserta didik harus berusaha untuk memecahkan masalah, mencari informasi dan mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian, upaya perbaikan kualitas pendidikan harus dimulai dengan menata dan meningkatkan kualitas pembelajaran di lapangan maupun di ruang kelas.

Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis guru, peserta didik, kurikulum dan bahan ajar atau materi dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Suparno, 2004). Kualitas pembelajaran adalah tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efisien. Tujuan utama tercapainya pembelajaran adalah tercapainya tujuan yang telah direncanakan atau dirumuskan. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang baik maka diperlukan adanya upaya peningkatan kualitas pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka dari itu seorang guru akan memanfaatkan komponen-komponen proses pembelajaran secara optimal juga.

3. Gambaran umum SMK Negeri 1 Bawang

a) Letak Geografis

Secara umum letak geografis SMK Negeri 1 Bawang terletak di Jalan Raya Pucang No. 132, Blater, Pucang, Kec. Bawang, Kab. Banjarnegara, Jawa

Tengah 53471 Telp: (0286) 591407 Email: info@smkn1bawang.sch.id. Lokasi sekolah tersebut cukup strategis untuk menempuh ilmu karena tidak terlalu jauh dari perkotaan dan untuk jalur transportasi ke sekolah tersebut juga mudah dijangkau oleh para guru atau siswa serta lokasinya berdekatan dengan dua sekolah yaitu SMA Negeri 1 Bawang dan SMP Negeri 2 Bawang. SMK Negeri 1 Bawang dekat dengan usaha perikanan yang berada tepat di depan sekolah tersebut yang berlokasi di Desa Pucang.

Gambar 4. SMK Negeri 1 Bawang



(Data dokumentasi pribadi)

b) Sejarah SMK Negeri 1 Bawang

SMK Negeri 1 Bawang adalah salah satu sekolah favorit yang berada di Banjarnegara. Sekolah tersebut berlokasi di Jalan Raya Pucang No. 132 Banjarnegara ini cukup strategis sehingga sekolah tersebut mudah dijangkau dan sering menjadi pilihan utama dalam menimba ilmu. SMK Negeri 1 Bawang banyak mencetak lulusan yang kompeten dan mempumpuni di bidangnya masing-masing. SMK Negeri 1 Bawang mulai membuka penerimaan siswa sejak tahun 1964 dan secara resmi berdiri pada tanggal 14

Agustus 1965 sesuai dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 469/B.3/Kedj dengan nama SMEA Negeri Banjarnegara.

Awal berdirinya sekolah tersebut hanya memiliki tiga jurusan yaitu, Tata Niaga, Tata Buku, dan Tata Busana dari ketiga jurusan ini dalam seiring berjalannya waktu sempat merubah nama menjadi Manajemen Bisnis, Perdagangan, Penjualan, Pemasaran, Bisnis Daring dan Pemasaran sampai pada saat ini Pemasaran (PM). Untuk jurusan Tata Buku berubah menjadi Akuntansi dan saat ini menjadi Akuntansi dan Keuangan (AKL). Sedangkan untuk jurusan Tata Usaha berubah menjadi Administrasi Perkantoran kemudian menjadi Tata Kelola Perkantoran dan saat ini menjadi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Pada tahun 1997 sekolah tersebut resmi berubah nama menjadi SMK Negeri 1 Bawang melalui SK Diknas Pendidikan No. 036/O/1997.

Seiring dengan berjalannya waktu sekolah tersebut sudah 10 kali mengalami pergantian kepala sekolah yang mulai pada tahun 1964, sekolah tersebut pertama kali dipimpin oleh Bapak Pamoedji, B.A dan pada tahun 2003 sampai 2014 dipimpin oleh Bapak Drs. Aziz Purwanto, kemudian pada tahun 2015 sampai Agustus 2019 dipimpin oleh Bapak Drs. Purwanto. Selanjutnya dipimpin oleh Plt Kepala Sekolah yaitu Bapak Drs. Suwanto sampai akhir Februari 2020. Kemudian dipimpin oleh Ibu Dra. Widiastuti, M.M sampai akhir juli 2023 dan digantikan oleh Bapak Drs. Supriyadi hingga sekarang.

Perkembangan dan kemajuan era digital semakin meningkatkan maka dari itu, pada tahun pelajaran 2005/2006 SMK Negeri 1 Bawang atau yang

populer dengan nama “SKANSA” membuka jurusan baru yaitu, Rekayasa Perangkat Lunak yang berganti nama menjadi Perkembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG). Kemudian pada tahun 2006/2007 membuka jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yang saat ini berubah menjadi Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TKJT). Lalu pada tahun 2007/2008, SMK Negeri 1 Bawang membuka peluang fashion dengan jurusan Tata Busana yang berubah nama menjadi Fesyen (FS). Tahun berganti SMK Negeri 1 Bawang membuka jurusan lainnya yaitu, Agribisnis Perikanan (AP) pada tahun 2012/2013 dan pada tahun 2014/2015 membuka jurusan baru yaitu, Teknik Mekatronika yang sekarang berubah menjadi Teknik Elektronika (TE).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Kumalasari (2021) dengan judul penelitian “ Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan “. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 2 Bandar Seikijang dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini terfokuskan pada survei keadaan atau kondisi sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

Penelitian di SMP Negeri 2 Bandar Seikijang untuk sarana atau peralatan pendidikan jasmani tidak semua dimiliki oleh pihak sekolah tersebut, ada beberapa sarana atau peralatan pendidikan jasmani sebagian besar kondisinya rusak atau tidak layak digunakan. Untuk sarana olahraga di SMP Negeri 2 Bandar Seikijang dikatakan masih minim dari semua sarana atau peralatan pendidikan jasmani.

Hasil dari penelitian menunjukkan suatu kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 2 Bandar Seikijang yang dapat diambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat sarana yang kurang memadai, yaitu peralatan bola basket dalam kategori kurang sekali dengan persentase 16,67%, dan peralatan senam dalam kategori kurang sekali dengan persentase 12,5%, sedangkan untuk sarana yang memadai yaitu terdapat peralatan bola voli dalam kategori sedang dengan persentase 66,7%, peralatan atletik dalam kategori baik sekali dengan persentase 100%.

2. Yogatama (2016) dengan judul penelitian “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2016”. Pada penelitian tersebut permasalahan yang diambil yaitu mengenai bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan, teknik ini dilakukan untuk mengamati sebagaimana kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa subjek dan informan dengan cara memberikan pertanyaan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta sudah cukup lengkap, namun masih terdapat

keterbatasan dari alat praktik yang mengharuskan peserta didik untuk kerja kelompok. Dalam sarana penunjang seperti meja, papan tulis, dan alat-alat lain sudah tersedia dan mampu menunjang proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman dan mudah menerima materi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari kedua penelitian yang relevan membahas terkait sarana dan prasarana di masing-masing sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Apriliyah Kumalasari yang berfokus pada survei sarana dan prasarana dengan melihat kondisi dan keadaan sarana dan prasarana dari sekolah tersebut. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Radian Yogatama berfokus pada manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana sangatlah penting karena bertujuan memberikan layanan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Kedua penelitian tersebut ada kaitannya dengan penelitian yang penulis ambil yaitu mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara yang akan menjadi acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan yang berkualitas merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita, bahwa bangsa yang maju, modern, makmur dan sejahtera adalah bangsa yang memiliki system dan praktik

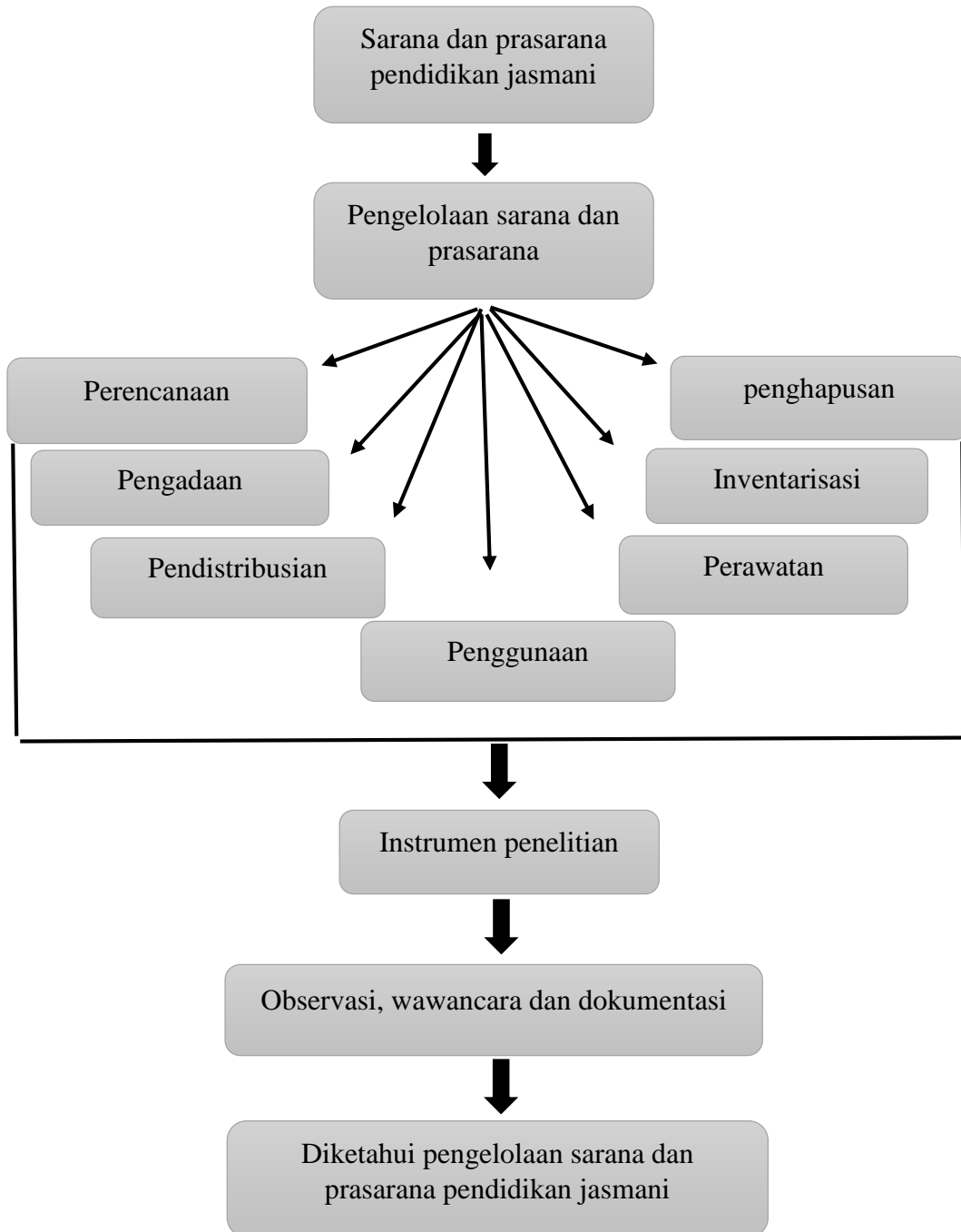
pendidikan yang berkualitas. Agar proses pendidikan berjalan dengan baik dan lancar maka diperlukan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran agar tercapainya suatu pembelajaran yang berkualitas. Pada pendidikan jasmani memiliki karakter yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya karena disetiap materi yang diajarkan melibatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan suatu proses untuk menciptakan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, pendidikan jasmani juga memerlukan sarana dan prasarana yang berbeda pula. Jika pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dikelola dengan baik oleh pihak sekolah, maka semua program kurikulum dan program sekolah akan terlaksana dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran, sehingga peserta didik akan termotivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dapat dilakukan melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, yaitu penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menyusun anggaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, memberdayakan tenaga pendidikan yang kompeten serta memaksimalkan pengelolaan yang efektif. Dengan hal-hal tersebut, maka lembaga sekolah harus untuk terus berusaha meningkatkan pengadaan dan perawatan pada sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk memperoleh hasil

belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses pembelajaran harus benar-benar di upayakan semaksimal mungkin.

Gambar 1. Kerangka berpikir pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan atau memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Bungin, 2003:3 dalam Nasution, 2023:1). Rasional merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris merupakan suatu cara yang dilakukan dengan mengamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis adalah proses yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dalam penelitian terdapat beberapa jenis-jenis metode penelitian yang dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*) (Nasution, 2023:13). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan bukan data berupa angka-angka, akan tetapi berupa deskripsi atau gambaran-gambaran. Data yang dimaksud dalam penelitian tersebut berasal dari observasi, wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain sebagainya.

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena sosial dengan menciptakan deskriptif atau gambaran-gambaran keseluruhan yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan nyata dengan maksud memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya?. Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal (Fadli, 2021:35-36).

Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak bisa menekankan generalisasi, akan tetapi lebih menekankan pada makna. Metode kualitatif sering disebut sebagai kondisi yang alamiah naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah karena sebagai metode penelitian bidang awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Abdussamad, 2021:80).

Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah dalam penelitian ini berdasarkan dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Moelong (2005:6) dalam Nasution (2023:34) menjelaskan penelitian kualitatif adalah fenomena tentang apa yang dialami atau terjadi oleh subjek penelitian contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan

lain sebagainya secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pada penelitian kualitatif memiliki tiga komponen utama sebagaimana dikemukakan Strauss dalam Nasution (2023:35) sebagai berikut:

1. Ada data yang datang dari berbagai sumber. Contohnya yaitu wawancara dan observasi merupakan sumber-sumber yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif.
2. Dalam penelitian kualitatif terdiri atas prosedur-prosedur analisis atau interpretasi yang berbeda yang digunakan untuk sampai pada temuan atau teori.
3. Laporan tertulis dan verbal. Hal ini bisa ditunjukkan dalam jurnal-jurnal atau konferensi ilmiah serta mengambil bentuk-bentuk yang beragam bergantung pada audiens dan aspek temuan teori yang ditunjukkan.

Berdasarkan dengan tema yang peneliti bahas, penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan yang dimana penelitian ini dilakukan langsung terjun ke lapangan yaitu di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian ini kaitannya dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara untuk menghasilkan hasil penelitian yang akurat kaitannya dengan pengelolaan dalam lembaga pendidikan tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara yang beralamatkan di Jalan. Raya Pucang No. 132, Blater, Pucang, Kec. Bawang, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah 53471. Lokasi ini dipilih sebagai obyek penelitian karena penulis sangat tertarik dengan keberadaan sekolah tersebut. Dengan mengambil lokasi ini, penulis berharap akan tercipta suasana ilmiah dan dapat menjadi kontribusi pemikiran terhadap pengembangan SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara yang lebih baik di masa yang akan datang. Penelitian ini dilaksanakan pada 12 Juni-14 Juni 2024 yang berlokasi di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara.

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara dan terdapat beberapa sumber informan lainnya, yaitu wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru PJOK dan peserta didik SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara. Dengan adanya subjek dan sumber informan akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data yang akurat.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang penafsiran judul yang akan diteliti, definisi operasional digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Sarana pendidikan merupakan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan jasmani dan olahraga disekolah.
- 2) Prasarana pendidikan merupakan semua perangkat kelengkapan yang secara tidak langsung mendukung atau menunjang pelaksanaan proses pendidikan jasmani dan olahraga disekolah.
- 3) Pendidikan jasmani dan olahraga adalah suatu pendidikan yang berkesinambungan dengan kebugaran jasmani serta menumbuhkan sistem pembelajaran gerak sesuai dengan kebutuhan hidup sehari sehingga memperoleh kebugaran jasmani dan rohani.
- 4) Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu proses mengadakan dan pengawasan dari sarana dan prasarana pendidikan khususnya pada pendidikan jasmani untuk membantu mencapai tujuan tertentu.

E. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara ini menggunakan metode deskriptif. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam menunjang keberhasilan penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Metode observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Observasi juga biasa disebut sebagai pengamatan. Pada teknik pengamatan ini berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan secara langsung, kemudian mencatat suatu kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya untuk menghasilkan data yang akurat (Yogatama, 2016:58). Metode observasi atau penamatan ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran-gambaran keseluruhan tentang lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara dan untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara digunakan dalam pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Maka, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat data tersebut. (Nasution, 2023:99).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada informan dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disiapkan dan dibuat kerangka-kerangka sistematis sebelum berada di lokasi penelitian. Pada metode ini

peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran-gambaran menyeluruh tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawang.

3. Dokumentasi

Fuad dan Sapto (2013:61) dalam Yusra, et al (2021:15-22) menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi disiapkan karena adanya permintaan dari seseorang peneliti. Selanjutnya dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang di terbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.

Metode dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data tertulis yang sudah ada pada obyek penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas penelitian, yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Pada instrumen penelitian akan dideskripsikan dan dilampirkan untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian. Instrumen dibuat dengan tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan. Susunan setiap instrumen tidak selalu sama dengan penelitian lainnya karena tujuan dan mekanisme kerja dalam

setiap teknik penelitian juga berbeda-beda (Sugiyono, 2017:305 dalam Nasution, 2023: 93).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi dengan cara mengamati keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Kemudian lembar wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber untuk memperoleh data yang valid dan dokumentasi terkait data-data sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara. Berikut adalah pedoman terkait instrumen yang digunakan dalam penelitian:

Tabel. 1. Pedoman Observasi

No	Pernyataan Observasi
1	Letak geografis SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara
2	Mengamati keadaan guru olahraga serta kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang
3	Upaya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMK Negeri 1 Bawang

Tabel. 2. Pedoman Dokumentasi

No	Pedoman dokumentasi	Ada	Tidak
1	Visi dan misi SMK Negeri 1 Bawang		
2	Struktur organisasi SMK Negeri 1 Bawang		
3	Daftar guru dan karyawan		
4	Data siswa		
5	Data sarana dan prasarana pendidikan jasmani		

Tabel 3. Kisi-kisi wawancara

No.	Komponen	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Perencanaan	1. Upaya perencanaan 2. Proses pelaksanaan perencanaan	Kepala sekolah, waka bidang sarpras dan guru olahraga	Observasi, wawancara dan dokumentasi
2	Pengadaan	1. Upaya pengadaan 2. Proses pelaksanaan pengadaan 3. Jumlah spesifikasi	Kepala sekolah, waka bidang sarpras dan guru olahraga	Observasi, wawancara dan dokumentasi
3	Pendistribusian	1. Upaya pendistribusian 2. Proses pelaksanaan pendistribusian	Kepala sekolah, waka bidang sarpras dan guru olahraga	Observasi, wawancara dan dokumentasi
4	Penggunaan	1. Tujuan penggunaan 2. Proses pelaksanaan penggunaan	Kepala sekolah, waka bidang sarpras dan guru olahraga	Observasi, wawancara dan dokumentasi
5	Pemeliharaan dan perawatan	1. Tujuan pemeliharaan dan perawatan 2. Proses pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan	Kepala sekolah, waka bidang sarpras dan guru olahraga	Observasi, wawancara dan dokumentasi
6	Inventarisasi	1. Tujuan inventarisasi 2. Proses pelaksanaan inventarisasi	Kepala sekolah, waka bidang sarpras dan guru olahraga	Observasi, wawancara dan dokumentasi
7	Penghapusan	1. Tujuan penghapusan 2. Proses pelaksanaan penghapusan	Kepala sekolah, waka bidang sarpras dan guru olahraga	Observasi, wawancara dan dokumentasi

Tabel 4. Kisi-kisi wawancara

No.	Komponen	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani	1. Keadaan atau kondisi dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani	Waka bidang sarana dan prasarana, Guru olahraga	Observasi, wawancara dan dokumentasi
2	Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani	1. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani 2. Pengaruh adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani	Guru olahraga dan siswa SMK Negeri 1 Bawang	Observasi, wawancara dan dokumentasi

G. Teknik Keabsahan Data

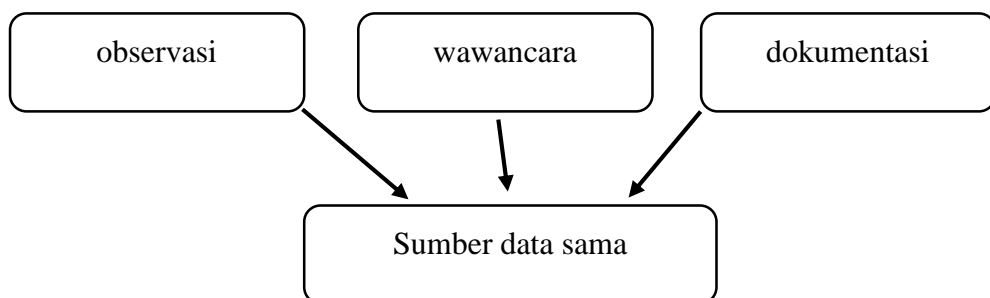
Teknik keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya dari hasil penelitian. Dalam teknik keabsahan data dapat dilakukan dengan cara menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah cara untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang sudah diperoleh. Sehingga dengan menggunakan teknik triangulasi maka data yang diperoleh lebih konsisten dan valid menurut Moleong, (2009: 326). Hal yang sama juga disampaikan oleh Sugiyono (2015:92) bahwa dalam melakukan teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: Uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji reliabilitas dan uji obyektivitas, dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah teknik dengan menguji kepercayaan terhadap data yang telah peneliti peroleh dalam penelitian kualitatif. Dalam uji kredibilitas terdapat dua fungsi, yaitu untuk melaksanakan pemeriksaan

sedemikian rupa pada tingkat kepercayaan penelitian yang kita dapat, menunjukkan derajat hasil dari penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dalam uji kredibilitas peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2015:372) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang diperoleh. Dalam teknik triangulasi peneliti menggunakan triangulasi sumber yang merupakan cara membandingkan data dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dalam sebuah penelitian.

Gambar. 2 Triangulasi sumber data



Sumber didapat dari (Sugiyono, 2015: 331)

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Pengamatan yang dilakukan terus menerus akan mengakibatkan variasi data yang tinggi. Sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas (Nasution, 2023:131).

Moleong, (2001:104) dalam Yogatama (2016:61) analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurungkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan serta dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai hasil wawancara pada sumber penelitian (Yusra, 2021:15-22).

Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran-gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Keseluruhan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan jasmani dan peserta didik, melalui observasi secara langsung serta dokumentasi penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara.

2. Penyajian Data

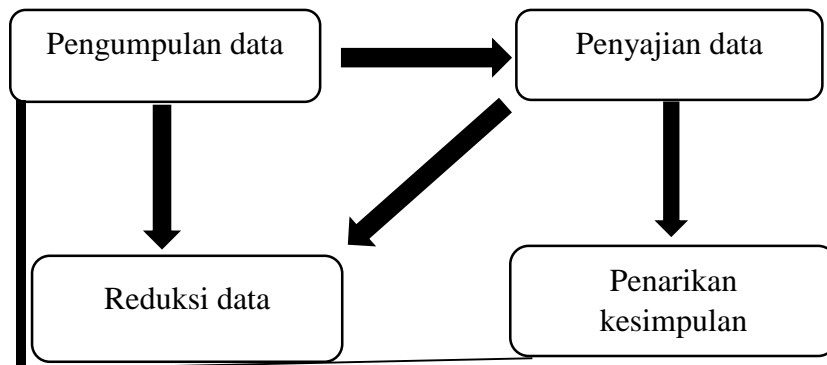
Setelah data direduksi, tahap selanjutnya yaitu menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud di sini dapat sesederhana tabel dengan format rapi, grafik,

chart, piktogram dan sejenisnya. Dalam menyajikan data, peneliti menyusun informasi secara teratur, runtut sehingga memudahkan untuk dipahami tentang suatu kejadian mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan (*verification*). Dalam tahap ini, peneliti menarik kesimpulan pada data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Menarik kesimpulan dapat dilakukan pada saat pengumpulan data yaitu dengan memahami arti dari berbagai hal yang diterima dengan melakukan catatan pola-pola, pernyataan-pernyataan, arahan, sebab akibat dan berbagai proposi supaya kesimpulan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Kesimpulan-kesimpulan juga harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan. Pada teknik analisis data dapat digambarkan dengan konsep dari Yogatama (2016:63) sebagai berikut:

Gambar 3. Analisis Data Model *Miles dan Huberman*



Sumber diperoleh dari Sugiyono (2018: 338)

Setelah dilakukan pengumpulan data, data tersebut akan direduksi yakni suatu bentuk analisis data yang menajamkan atau membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan finalnya dan diverifikasi. Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan (Yogatama, 2016:63).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran umum SMK Negeri 1 Bawang

a. Struktur organisasi SMK Negeri 1 Bawang

SMK Negeri 1 Bawang mempunyai struktur organisasi yang bertujuan untuk memperlancar program kegiatan agar terorganisasi dengan baik dan berjalan lancar hingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Suatu kegiatan akan lebih terarah dengan rapi apabila masing-masing personal dapat menempatkan diri sesuai dengan tugas-tugasnya sehingga terjalin kerjasama yang baik. Karena pada dasarnya setiap sekolah harus mempunyai struktur organisasi. Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh staf tata usaha yang ada di SMK Negeri 1 Bawang untuk memperoleh data berupa dokumentasi mengenai struktur organisasi SMK Negeri 1 Bawang dengan adanya data dokumentasi akan memperkuat dari hasil penelitian. (Dokumentasi ada di lampiran).

b. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Bawang

1) Visi

Terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, mandiri, kreatif, berbudaya lingkungan dan mampu bersaing ditingkat global.

2) Misi

a) Menyiapkan lulusan-lulusan yang memiliki nilai-nilai religius dan berakhlak mulia.

b) Menyiapkan lulusan-lulusan yang mandiri, profesional dan kompetitif.

- c) Menyiapkan lulusan-lulusan yang mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teknologi secara luas di era globalisasi.
- d) Mewujudkan sekolah sebagai pusat wisata edukasi yang berbasis pada lingkungan.
- e) Menyiapkan lulusan-lulusan yang memiliki sikap nasionalisme dan cinta tanah air.

3) Tujuan

Tujuan didirikannya SMK Negeri 1 Bawang yaitu pada sejarahnya dulu sekolah tersebut berdiri inisiatif dari Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dan masyarakat Banjarnegara sekitar 58 tahun yang lalu. SMK Negeri 1 Bawang ini mempunyai tujuan untuk menciptakan lulusan-lulusan yang kompeten di bidangnya masing-masing. Sehingga pada saat peserta didik sudah selesai menempuh ilmu di SMK Negeri 1 Bawang, mereka siap untuk bekerja atau melanjutkan di perguruan tinggi yang diinginkan. Serta menyediakan media pembelajaran yang memadai sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan menciptakan peserta didik yang memiliki jiwa profesionalisme, nasionalisme dan terbentuknya lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Berdasarkan dari pengamatan peneliti, SMK Negeri 1 Bawang ini sudah menjadi salah satu sekolah favorite yang berada di Kabupaten Banjarnegara. Keberadaan SMK Negeri 1 Bawang sudah tidak asing bagi masyarakat Banjarnegara karena dengan adanya sekolah tersebut dapat menciptakan lulusan-lulusan yang kompeten mampu bersaing di era globalisasi.

c. Keadaan guru PJOK, sarana dan prasarana penjas di SMK Negeri 1 Bawang

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang efisien dan efektif maka suatu lembaga pendidikan harus memiliki beberapa komponen diantaranya yaitu guru, siswa, sarana dan prasarana. Komponen-komponen tersebut memiliki peran penting dalam menjalankan proses pembelajaran yang berkualitas. Maka dari itu, perlu diketahui keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana yang akan dibahas lebih lanjut pada uraian sebagai berikut:

1) Keadaan guru pendidikan jasmani

Peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena keberadaannya sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran di dalam mencapai tujuan yang diharapkan, maka peran seorang guru sangat diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terkait dengan keadaan guru penjas yang ada di SMK Negeri 1 Bawang. Guru penjas di SMK Negeri 1 Bawang yaitu bapak H.D, S.Pd beliau merupakan salah satu guru PJOK yang ada di sekolah tersebut. Beliau sudah mengampu pada mata pelajaran PJOK di SMK Negeri 1 Bawang dari tahun 2009-sekarang. Keberadaan beliau sangat penting bagi siswa karena selaku guru penjas sudah menjadi tugas beliau untuk memberikan ilmu kepada siswa yang ada di SMK Negeri 1 Bawang. Peran beliau juga tidak hanya menjadi seorang tenaga pendidik, namun juga sebagai pembina ekstrakurikuler basket yang ada di SMK Negeri 1 Bawang. Guru penjas di SMK Negeri 1 Bawang sudah melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin sebagai seorang tenaga pendidik.

2) Keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani

Dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang keberlangsungan dan kelancaran pada keberhasilan proses pembelajaran. Dengan ketersediaan, kecukupan dan kelengkapan sarana dan prasarana khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Di SMK Negeri 1 Bawang memiliki 1 lapangan indoor atau biasa di sebut dengan (GOR) yang terletak di bawah dekat dengan kelas jurusan Agribisnis Perikanan dan 1 lapangan outdoor yang terletak di atas, lapangan tersebut biasa digunakan untuk upacara, apel ataupun aktivitas olahraga pada saat praktik

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMK Negeri 1 Bawang sudah diketahui yaitu kondisinya terjaga dan selalu siap pakai karena dari pihak sekolah selalu memperhatikan kondisi dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Hal tersebut juga dibenarkan oleh wakil kepala bidang sarana dan prasarana dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Kondisi sarana dan prasarana olahraga sangat diperhatikan dari segi pemakaian dan perawatannya karena kondisi dari sarana dan prasarana sangat menunjang kelancaran proses pembelajaran.”

Sama halnya dengan pendapat yang disampaikan oleh guru PJOK beliau mengatakan bahwa:

“Ya terkait dengan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani selalu dalam kondisi siap pakai karena kami pihak sekolah rutin melakukan perawatan pada sarana dan prasarana pendidikan

jasmani dengan maintenance sarana dan prasarana tersebut agar selalu terjaga kondisinya.”

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi atau keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sudah cukup baik dan tersusun rapi serta sangat diperhatikan dari aspek pemakaian dan perawatan agar selalu siap pakai dalam proses pembelajaran. Pada alat-alat olahraga sebagaimana mestinya disimpan digudang agar mempermudah dalam penggunaan pada saat melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Dari segi kelengkapannya pun sudah cukup lengkap dan layak untuk menunjang proses pembelajaran.

2. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di suatu lembaga pendidikan sangatlah penting, dalam pengelolaan sarana dan prasarana meliputi: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, perawatan/pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Di SMK Negeri 1 Bawang terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani secara garis besar sudah meliputi ketujuh komponen tersebut. Dari komponen-komponen tersebut akan menjadi kunci utama sebagai landasan untuk melaksanakan semua bentuk aktivitas kinerja sekolah terutama di SMK Negeri 1 Bawang. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMK Negeri 1 Bawang sudah dilaksanakan setiap tahun untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran. Terbukti pada tahap awal yaitu dilakukan dengan perencanaan yang dimana perencanaan tersebut adalah langkah awal dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Kemudian hal tersebut disampaikan pada wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber untuk memperoleh data yang akurat. Dengan demikian, akan dibahas bagaimana upaya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dilakukan oleh pihak SMK Negeri 1 Bawang.

a) Perencanaan

Perencanaan (*planning*) merupakan *process of setting objective and determining what should be done to accomplishment* (proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut). Kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan sebaiknya didasarkan pada fakta-fakta tepat yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan sebaik mungkin sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan perencanaan (Arifin, et al, 2021:147-148).

Cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan tercukupi. Dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana, langkah pertama yang harus dilakukan adalah merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terkait dengan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri

1 Bawang dilakukan dengan cara rapat terkait dengan perencanaan tersebut. Hal tersebut dipertegas oleh pendapat dari kepala sekolah SMK Negeri 1 Bawang yang menyatakan bahwa:

“Ya mba, untuk perencanaan kita ada yang mengelola yaitu ada waka bidang sarana dan prasarana yang nantinya beliau akan merancang mengenai perencanaan sarana dan prasarana pendidikan..”

Dalam kegiatan pengelolaan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang ada waka bidang sarana dan prasarana selaku penanggung jawab serta pengelola kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Kemudian keterangan diatas di pertegas kembali oleh wakil kepala bidang sarana dan prasarana mengenai perencanaan sarana dan prasarana dalam wawancara ini beliau menjelaskan bahwa:

“Pada tahap perencanaan biasanya berdasarkan masukan atau laporan dari guru penjas itu sendiri terkait kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam menunjang kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PJOK tersebut kemudian saya akan melaporan ke kepala sekolah untuk mengajukan pengadaan.”

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh guru PJOK di SMK Negeri 1 Bawang beliau mengatakan bahwa:

“Baik mba untuk proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani itu biasanya dilakukan dengan membuat daftar laporan terlebih dahulu kemudian melaporkan mengenai kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang perlu disediakan namun juga terkadang dari pimpinan atau kepala sekolah bertanya langsung ke guru olahraga mengenai apa saja sarana dan prasarana yang masih belum ada atau kurang..”

Dengan adanya masukan-masukan dari guru olahraga akan mempermudah pihak sekolah terutama kepala sekolah dan waka bidang sarana dan prasarana dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang bertujuan agar nantinya tidak terjadi kesalahan dalam melakukan proses pengadaan dan lebih terstruktur. Proses perencanaan sarana dan prasarana sangatlah penting keberadaan dalam menunjang proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait dengan proses pelaksanaan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMK Negeri 1 Bawang. Karena dengan adanya proses pelaksanaan maka akan mampu memenuhi kebutuhan untuk menunjang suatu kegiatan belajar mengajar. Hal ini diungkapkan oleh bapak kepala sekolah SMK Negeri 1 Bawang yang mengungkapkan bahwa;

“Dalam prosesnya itu kami akan menanyakan langsung kepada guru olahraga itu sendiri mengenai kebutuhan apa saja yang

diperlukan dan meminta untuk membuat daftar sarana dan prasarannya.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh wakil kepala bidang sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Bawang beliau mengatakan bahwa:

“Ya mba kalau untuk prosesnya itu biasanya dari guru olahraga itu sendiri akan membuat daftar sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk menentukan skala prioritasnya baru nanti dilaporkan ke saya atau langsung ke kepala sekolah.”

Hal yang senada juga disampaikan oleh guru PJOK yang ada di SMK Negeri 1 Bawang mengenai proses pelaksanaan perencanaan beliau mengatakan bahwa:

“Ya seperti itu tadi mba untuk prosesnya nanti kami selaku guru olahraga akan menyusun drap sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dibutuhkan dalam pembelajaran, tujuan dari drap atau daftar sarana dan prasarana ya jelas untuk menentukan berapa jumlah yang dibutuhkan,”

Berdasarkan pendapat dan penjelasan yang telah disampaikan oleh informan diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa terkait perencanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang dilaksanakan dengan cara melibatkan pihak sekolah dan menampung masukan-masukan dari guru pendidikan jasmani mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam menunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran olahraga. Dalam proses pelaksanaannya pihak sekolah melakukan kegiatan untuk perencanaan

yaitu dengan membuat daftar sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Hal itu, akan menjadi tujuan untuk mengetahui skala prioritas terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada disekolah tersebut.

Akan tetapi dalam membuat rancangan daftar perencanaan yang diperlukan kepala sekolah akan menyerahkan langsung kepada guru olahraga itu sendiri yang bersangkutan dengan mata pelajaran yang diajarkan yang bertujuan untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran. Perencanaan sarana dan prasarana menjadi kunci utama terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan menentukan program-program sekolah di masa yang akan datang. Keberhasilan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ditentukan sejauh mana proses perencanaan dibuat.

Pada dasarnya suatu perencanaan itu dapat dilaksanakan dengan cara yang terarah dan jelas tujuannya serta efektif dan efisien atas relevansi kurikulumnya, apabila dilaksanakan dengan mengacu pada suatu dasar tertentu. Yakni dasar yang kokoh sebab adanya dasar yang kokoh akan bisa mengembangkan serta memberi perubahan pada pendidikan dan berpengaruh pada proses pembelajaran yang dimana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada suatu dasar perencanaan ini berdasarkan filosofis atau filsafat karena dasarnya memicu sekali pada perencanaan (Arifudin, et, al, 2021:149).

Perencanaan juga menjadi tolak ukur yang harus selalu diukur kelebihan dan kekurangannya, yaitu dengan menyiapkan segala sesuatu secara

terarah, cermat dan penuh pertimbangan dari segala aspek. Pertimbangan tersebut memiliki peluang dan resiko senantiasa dilakukan untuk membuat yang terbaik bagi sekolah. Tahap perencanaan ini harus dilaksanakan secara matang dan terkonsep agar tidak terjadi hal yang tidak baik.

b) Pengadaan

Pengadaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyiadkan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks persekolahan menurut Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007) menyatakan bahwa pengadaan adalah segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan dan kebutuhan barang atau jasa yang berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan lancar, efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pengadaan juga merupakan langkah kedua setelah perencanaan untuk terciptanya kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah dimusyawarahkan dengan semua pihak sekolah (Fathurorochman, et, al, 2019:66-70).

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah merupakan langkah selanjutnya dari program perencanaan yang sudah disusun oleh pihak sekolah. Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah bahwa:

“Untuk pengadaan itu SMK Negeri 1 Bawang mengandalkan anggaran dari dana BOS dan BOP untuk diadakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan khususnya pada mata pelajaran PJOK.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bagian wakil kepala bidang sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Bawang yang berpendapat bahwa:

“Setelah dilakukan perencanaan pihak sekolah akan melakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani biasanya pada pengadaan ini kami menggunakan anggaran dari dana BOS atau BOP dari pemerintah Provinsi Jawa Tengah seperti itu mba.”

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh guru PJOK SMK Negeri 1 Bawang yang menyatakan bahwa:

“Ya mba, pihak sekolah selalu melakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani setelah dilakukannya perencanaan. Dana yang digunakan untuk pengadaan yaitu menggunakan anggaran dana dari pemerintah atau dari dana BOS. Tujuan pengadaan ini untuk mengoptimalkan terlaksananya sarana dan prasarana pendidikan jasmani.”

SMK Negeri 1 Bawang selalu melakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah kegiatan menyediakan semua jenis sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan demikian maka dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses melakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMK Negeri 1 Bawang ini sangatlah penting karena dengan adanya pengadaan maka sarana

dan prasarana yang dibutuhkan akan terpenuhi. Kemudian peneliti menanyakan lebih lanjut mengenai proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMK Negeri 1 Bawang. Dalam wawancara dengan bapak kepala sekolah SMK Negeri 1 Bawang beliau menyatakan bahwa:

“Sistem pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang dilakukan dengan cara menentukan skala prioritasnya dengan mengukur dari segi kebutuhan yang utama yang dibutuhkan. Misalnya basket, berapa sih bola basket yang dibutuhkan seperti itu mba.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh waka bidang sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Bawang yang berpendapat bahwa:

“Proses pengadaannya itu ya seperti yang saya jelaskan tadi yaitu dengan menggunakan anggaran dana dari dana BOS atau pemerintah terkait dengan sistemnya kami ada online dan offline. Kalau online kami ada menggunakan SIPLAH namanya. Namun pada proses pengadaan ini terkadang masih terdapat pada pendanaannya karena pihak sekolah hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah serta peran masyarakat seperti dana BOS”

Penyataan di atas juga diperkuat oleh pendapat dari guru PJOK yang berpendapat bahwa:

“Prosesnya itu disesuaikan dengan daftar sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sudah dirancang seperti apa saja alat yang

dibutuhkan, kemudian dari guru olahraga akan mengajukan daftar atau draf tersebut ke waka bidang sarana dan prasarana atau bisa langsung ke kepala sekolah apabila ada dananya maka akan langsung dilengkapi.”

Proses kegiatan pengadaan selalu dilakukan dengan cara membuat draf pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dirancang oleh guru olahraga SMK Negeri 1 Bawang setelah dilakukan perencanaan dengan maksud agar pihak sekolah dapat mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung agar nantinya sarana dan prasarana pendidikan jasmani terpenuhi. Dalam pengadaan sarana dan prasarana perlu diketahui apakah jumlah spesifikasinya sudah memenuhi sesuai dengan kebutuhan. Maka dari itu, peneliti menanyakan hal tersebut seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Bawang yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sejauh ini fasilitas atau sarana dan prasarana sudah cukup memadai dan lengkap seperti alat-alat olahraga yang insyaallah sesuai dengan jumlah kebutuhannya.”

Begitupun juga disampaikan oleh wakil kepala bidang sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Bawang bahwa:

“Menurut saya terkait dengan jumlahnya sudah cukup lengkap untuk menunjang adanya kegiatan proses pembelajaran.”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh guru PJOK SMK Negeri 1 Bawang beliau mengatakan bahwa:

“Sudah cukup lengkap dan sesuai dengan jumlah kebutuhan bisa dilihat SMK Negeri 1 Bawang ini memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang relatif lengkap seperti ada lapangan indoor atau gor kemudian ada lapangan outdoor yang biasa digunakan untuk apel/upacara begitupun juga untuk kegiatan praktik olahraga. Lalu fasilitas penunjang lainnya seperti meja tenis, tiang bulutangkis portable, ring basket kemudian ada alat-alat olahraga seperti bola basket, bola voli, bola futsal/sepak, lembing, cakram, tolak peluru, net, matras senam dan atletik, papan lompat kangkang, cone, bola tenis, tongkat estafet dan lain sebagainya. Hanya saja SMK Negeri 1 Bawang ini tidak ada kolam renang jadi kegiatan praktiknya dilaksanakan di luar sekolah. Kalau sejauh ini fasilitas olahraga ya itu mba sudah cukup lengkap.

Gambar 5. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan olahraga di SMK Negeri 1 Bawang



(Data dokumentasi pribadi)

Dari pernyataan yang telah disampaikan narasumber mengenai jumlah spesifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani atau kelengkapannya sudah dalam kategori cukup lengkap dan memadai dalam menunjang proses

kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. SMK Negeri 1 Bawang ini memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang relatif lengkap sehingga dengan adanya sarana dan prasarana tersebut akan meningkatkan semangat siswa dan motivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pernyataan diatas yang telah disampaikan oleh informan sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMK Negeri 1 Bawang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan yaitu berdasarkan masukan dari guru olahraga tersebut mengenai sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan .Kemudian guru olahraga akan melakukan pengecekan dengan melihat sarana dan prasarana apa saja yang masih layak digunakan dan yang sudah tidak layak digunakan yang berguna dalam penyusunan daftar sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mempermudah pada saat pengadaan. Pada pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang mengandalkan anggaran dari dana BOS dan dana BOP yang digunakan dengan semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sehingga mampu menunjang proses pembelajaran. Dalam proses pengadaannya yaitu melihat skala prioritasnya untuk menentukan kebutuhan apa saja yang diperlukan sehingga tercukupi. Dengan adanya dana tersebut sangat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah tersebut. Jumlah spesifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMK Negeri 1 Bawang sudah sesuai

dengan standar kelengkapan dan memadai untuk menunjang adanya kegiatan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

c) Pendistribusian

Pendistribusian adalah kegiatan yang mencakup pemindahan barang dan tanggung jawab dari instansi pemegang satu ke instansi pemegang yang lain. Seperti dalam lingkungan sekolah, maka perlu adanya kegiatan ini agar dapat mewujudkan penyaluran atau kegiatan membagi atau mengeluarkan barang sesuai dengan kebutuhan pihak sekolah seperti guru dan siswa untuk menunjang keperluan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimana upaya pendistribusian dan proses pendistribusian yang dilakukan dalam sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan bapak kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai pendistribusian itu upaya pemindahan barang ya mba, dari pihak sekolah selalu melakukannya dengan cara memindahkan dan menyerahkan barang langsung ke penanggung jawab yaitu guru olahraga itu sendiri selaku pelaksana kegiatan olahraga sarana dan prasarana pendidikan jasmani.”

Seperti halnya pendapat yang disampaikan oleh wakil kepala bidang sarpras beliau mengatakan bahwa:

“Terkait pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang, bahwa saya selaku waka bidang sarana dan prasarana selalu melakukan pendistribusian dengan cara menyerahkan fasilitas olahraga ke guru olahraga atau pembina

ekstrakurikuler setelah dilakukan pengadaan. Prosesnya itu setelah dilakukan pengadaan nantinya barang-barang tersebut akan terkumpul, kemudian akan dipindahkan misalnya untuk alat-alat olahraga bisa di simpan ditempat penyimpanan seperti gudang atau gor.”

Pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang dilakukan dengan cara menyerahkan barang-barang tersebut kepada guru olahraga atau pembina ekstrakurikuler selaku pelaksana dari kegiatan olahraga untuk dipindahkan ke tempat penyimpanan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru PJOK yang ada di SMK Negeri 1 Bawang beliau mengatakan bahwa:

“Baik mba mengenai pendistribusian biasanya akan dilakukan setelah adanya perencanaan dan pengadaan dengan memindahkan barang-barang biasanya saya akan menerima barang berupa alat-alat olahraga yang kemudian barang tersebut akan saya pindahkan dan disimpan di tempat penyimpanan seperti gudang atau gor. Jadi di sesuaikan saja penggunaannya dimana seperti itu mba.”

Berdasarkan pernyataan di atas sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa pada tahap pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang selalu dilaksanakan setelah adanya kegiatan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ini dilakukan dengan cara menyerahkan segala fasilitas olahraga berupa alat-alat olahraga kepada guru pendidikan jasmani atau pembina ekstrakurikuler yang

bertanggung jawab dalam kegiatan yang berhubungan dengan olahraga. Kemudian alat-alat olahraga tersebut disimpan ditempat penyimpanan seperti gudang atau gor agar mempermudah dalam pemakaiannya. Pada dasarnya pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan jasmani berjalan sesuai dengan prosedur dengan cara memindahkan barang ke penanggung jawab dari instansi satu ke instansi yang lain yang bertujuan agar barang yang dipakai sesuai dengan kebutuhan pihak sekolah.

d) Penggunaan

Penggunaan sarana dan prasarana sekolah, harus disesuaikan dengan kebutuhan dan sakala waktunya. Teknis dalam penggunaan sarana dan prasarananya harus sangat diperhatikan. Dalam tahap penggunaan ada hal-hal yang harus perhatikan diantaranya, teknis penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dan intensitas penggunaan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan demikian, pemeliharaan dan petunjuk dalam pemakaian harus senantiasa diperhatikan agar kualitas sarana dan prasarana sekolah selalu dalam kondisi siap pakai dan dapat dengan optimal dalam penggunaannya. Pendapat disampaikan oleh bapak kepala sekolah SMK Negeri 1 Bawang, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sudah sesuai dengan ketentuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Adanya penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dari siswa serta mampu meningkatkan prestasi siswa di bidang olahraga.”

Kemudian dalam wawancara dengan wakil kepala bidang sarana dan prasarana beliau mengatakan:

“Penggunaan sarana dan prasarana itu sendiri ya bertujuan untuk menunjang dari adanya kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.”

Dari pernyataan di atas juga dipertegas oleh pendapat dari guru PJOK SMK Negeri 1 Bawang yang mengatakan bahwa:

“Tujuannya yaitu untuk menunjang proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas hasil belajar dan prestasi siswa.”

Dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang digunakan sesuai dengan jadwal pelajaran dari kelas masing-masing dan berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru olahraga selaku yang mengampu mata pelajaran PJOK. Hal tersebut juga dikemukakan terkait proses penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani oleh pernyataan dari kepala sekolah SMK Negeri 1 Bawang bahwa:

“Mengenai proses penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani kami rasa sudah optimal dan dari segi penggunaannya itu disesuaikan dengan kebutuhan dan jadwal pelajaran.”

Pendapat lain juga disampaikan oleh wakil kepala bidang sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Bawang beliau mengatakan bahwa:

“Pada tahap penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk bahan praktik langsung di distribusikan ke guru pendidikan jasmani sedangkan untuk alat-alat olahraga yang termasuk

aset akan di inventarisasi menjadi aset dulu kemudian akan diserahkan ke yang menggunakan misal untuk penggunaannya digor berarti akan dimasukan ke gor dari segi penggunaan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa.”

Pendapat sama juga disampaikan oleh guru PJOK mengenai penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, beliau mengatakan:

“Dari dulu sampai sekarang penggunaan alat-alat olahraga berjalan sesuai dengan prosedur berdasarkan materi yang disampaikan, contoh hari ini materi basket maka alat yang diperlukan ya berupa alat-alat untuk materi tersebut dan saya selaku pelaksana dari kegiatan olahraga memanfaatkan adanya alat-alat olahraga dengan sesuai kebutuhan materi yang saya sampaikan begitupun para siswa memanfaatkan adanya alat-alat olahraga.”

Untuk memperkuat data dari hasil wawancara akan diperkuat dengan hasil dokumentasi dari penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang. Berikut adalah dokumentasi kegiatan olahraga:

Gambar 6. Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMK Negeri 1 Bawang



(Data dokumentasi pribadi)

Untuk penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran PJOK yang disusun oleh guru olahraga SMK Negeri 1 Bawang. Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien jika sekolah tidak mempunyai sarana dan prasarana yang cukup dan memadai. Sebagai seorang guru olahraga harus mampu menggunakan dan memanfaatkan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan pernyataan dan pendapat dari informan di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa tujuan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan prestasi siswa serta dalam pelaksanaan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani disesuaikan dengan jadwal dari kelas masing-masing yang sudah disusun oleh guru olahraga seperti bola voli dan alat-alat olahraga lainnya sudah dimanfaatkan sesuai dengan kegunaannya masing-masing. Begitu pun guru olahraga di SMK Negeri 1 Bawang selaku pelaksana kegiatan pembelajaran olahraga sudah memanfaatkan fasilitas olahraga dengan baik dan sesuai dengan materi yang disampaikan.

e) Pemeliharaan atau Perawatan

Pemeliharaan atau perawatan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah merupakan suatu bentuk aktivitas yang harus dilakukan untuk menjaga kondisi dan kualitas perlengkapan atau peralatan yang dibutuhkan oleh pihak sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi sarana

dan prasarana yang siap pakai akan sangat membantu dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah. Tujuan dari adanya pemeliharaan atau perawatan sarana dan prasana adalah untuk selalu menjaga keawetan dan kondisi dari sarana dan prasarana tersebut. Maka dari itu, pendapat lain juga disampaikan oleh kepala sekolah beliau mengatakan:

“Tujuan dari adanya pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yaitu untuk meminimalisir adanya kerusakan pada sarana dan prasarana tersebut sehingga kondisinya tetap terjaga.”

Hal tersebut juga diungkap oleh wakil kepala bidang sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Bawang yang mengatakan bahwa:

“Tujuannya ya sudah pasti agar sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut selalu dalam kondisi siap pakai agar dapat menunjang proses pembelajaran.”

Senada dengan pernyataan di atas diperkuat oleh guru PJOK SMK Negeri 1 Bawang dalam wawancara beliau menyatakan bahwa:

“Adanya pemeliharaan dan perawatan sudah pasti bertujuan untuk mempertahankan kondisi dan kegunaan dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani serta agar tetap terjaga keawetannya.”

Selanjutnya peneliti menanyakan siapa saja yang berperan dalam pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMK Negeri 1 Bawang. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Bawang di ketahui yang berperan dalam pemeliharaan

dan perawatan adalah dari guru olahraga itu sendiri selaku pelaksana adanya kegiatan olahraga beserta anak didiknya selaku pemakai dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut. Pendapat sama juga disampaikan oleh waka bidang sarana dan prasarana beliau mengatakan bahwa guru olahraga yang berperan dan bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan perawatan. Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh guru PJOK SMK Negeri 1 Bawang beliau menyatakan bahwa:

“Ya sudah jelas yang berperan dalam perawatan itu saya selaku guru olahraga dan anak-anak didik saya mba.”

Diketahui yang berperan dalam pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMK Negeri 1 Bawang yaitu guru olahraga kemudian melibatkan siswa-siswi agar dapat membantu guru olahraga dalam melakukan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Untuk lebih mendalam, peneliti menanyakan mengenai proses pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMK Negeri 1 Bawang yang sudah diketahui dalam pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan melibatkan siswa-siswi. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Bawang bahwa:

“Untuk pelaksanaannya dilakukan dengan cara menyimpan kembali ke tempat semula yaitu digudang penyimpanan setelah menggunakan sarana dan prasarana tersebut agar tidak ada kesalahan seperti kehilangan alat-alat olahraga.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh wakil kepala bidang sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Bawang bahwa:

“Dari segi perawatan kami selaku pihak sekolah dan penanggung jawab selalu memperhatikan kondisi dari sarana dan prasarana khususnya pada pendidikan jasmani. Misal terdapat bola yang kempes maka akan dilakukan perawatan pada saat itu juga dengan memompa kembali bola tersebut agar dapat digunakan. Setelah digunakan nanti akan dikembalikan ke tempat penyimpanan.”

Berdasarkan pendapat dari kepala sekolah dan wakil kepala bidang sarana dan prasarana diatas juga diperkuat oleh pernyataan dari guru PJOK SMK Negeri 1 Bawang beliau mengatakan bahwa:

“Setelah sarana dan prasarana digunakan akan dilakukan pengecekan terlebih dahulu misal pada pemakaian cone maka akan dihitung berapa jumlahnya yang dipakai kemudian disusun agar rapi baru dikembalikan ke gudang yang sudah disediakan sama halnya jika ada matras yang kotor akan dibersihkan terlebih dahulu seperti itu mba.”

Gambar 7. Tempat Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga SMK Negeri 1 Bawang



(Data dokumentasi pribadi)

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kendala atau hambatan yang dihadapi oleh waka bidang sarana dan prasarana selama mengelola sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMK Negeri 1 Bawang. Karena setiap kelebihan dari suatu sekolah pasti terdapat kekurangan yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi dari sekolah tersebut untuk lebih meningkatkan dan mengoptimalkan adanya sarana dan prasarana pendidikan. Dalam wawancara dengan wakil bidang sarana dan prasarana beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya alami yaitu pada pendanaan karena tidak sewaktu-waktu atau semua sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan pada saat itu juga langsung diganti atau dilakukan perbaikan.”

Mengenai pernyataan diatas juga disampaikan oleh guru PJOK SMK Negeri 1 Bawang yang menyatakan bahwa:

“Apabila terdapat kerusakan pada sarana dan prasarana pendidikan jasmani berupa alat-alat olahraga tidak dapat pada saat itu

juga langsung diganti jadi harus menunggu adanya anggaran dana, maka dari itu saya selaku guru olahraga harus berpikir lebih kreatif yaitu solusinya dengan memodifikasi kembali alat-alat tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara dan pendapat dari informan maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa tujuan pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMK Negeri 1 Bawang adalah untuk menjaga kondisi dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani agar selalu dalam kondisi siap pakai. Dalam pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani melibatkan guru olahraga selaku pelaksana dan siswa-siswi SMK Negeri 1 Bawang, dalam pemeliharaan dan perawatan prosesnya yaitu dengan pengecekan secara berkala dengan mengecek terlebih dahulu sarana dan prasarana yang digunakan kemudian baru dikembalikan ke tempat penyimpanan seperti gudang sama halnya pada perawatan bola apabila bola tersebut kempes maka pada saat itu juga langsung dilakukan perawatan dengan memompa kembali bola tersebut agar dapat digunakan. Hal tersebut dilakukan guna untuk menjaga keawetan dan mempertahankan kondisi dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Kendala yang dihadapi waka bidang sarana dan prasarana serta guru olahraga adalah pada pendanaan karena tidak semua dan sewaktu waktu apabila ada sarana dan prasarana pendidikan jasmani mengalami kerusakan tidak pada saat itu juga dilakukan perbaikan atau pembaruan karena dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sekolah tersebut mengandalkan bantuan dari dana BOS dan BOP.

f) Inventarisasi

Inventarisasi paling penting adalah pendidikan serta memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber daya manusia yang bermutu. Inventarisasi diambil dari kata “*inventory*” yang berarti daftar beberapa barang, bahan dan sejenisnya. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu pencatatan atau pendataan barang milik sekolah dan peraturan yang tertib dan berkaitan dengan prosedur yang berlaku. Barang inventaris sekolah adalah BMN (barang milik negara) yang dimiliki atau dibeli dengan dana Menurut Yufania, et al (2022:128). Kegiatan inventarisasi ini dilakukan agar sarana dan prasarana dapat dilakukan pembaruan dan meniadakan sarana dan prasarana yang sudah tidak digunakan di sekolah tersebut. Dalam wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Bawang sama halnya beliau mengatakan mengenai inventarisasi yaitu:

“Tujuan adanya inventarisasi untuk mengetahui berapa jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Negeri 1 Bawang agar lebih terorganisir dan tersusun dan dari kami ada waka bidang sarana dan prasarana yang melakukan pencatatan barang-barang.”

Hal senada juga disampaikan oleh waka bidang sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Bawang yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan inventarisasi dilakukan dengan maksud agar barang-barang yang ada itu bisa dicatat dan dimasukkan ke buku inventarisasi untuk lebih mempermudah pada saat dilakukan pengadaan nantinya.”

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru PJOK SMK Negeri 1 Bawang bahwa:

“Ya sudah jelas tujuannya untuk mencatat keluar masuknya barang seperti alat-alat olahraga dan menghitung berapa jumlah dari barang-barang tersebut.”

Dari pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan dari adanya kegiatan inventarisasi ini bertujuan untuk mencatat sarana dan prasarana pendidikan jasmani seperti pencatatan masuk keluarnya barang-barang sehingga pihak sekolah dapat mengetahui berapa jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki SMK Negeri 1 Bawang. Pencatatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani juga bertujuan untuk mempermudah nantinya apabila akan diadakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Selanjutnya peneliti menanyakan lebih lanjut tentang proses pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dilakukan dengan pencatatan keluar masuknya barang atau sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Hal tersebut dijelaskan oleh wakil kepala bidang sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Bawang bahwa:

“Kalau untuk bahan praktik otomatis nanti diinventarisasi setelah pengadaan barangnya apa saja dan jumlahnya berapa ketika nanti dipakai untuk pembelajaran baru nanti akan dicatat dibuku inventaris pengambilan berapa sampai dengan barang tersebut dipakai. Untuk aset dicatat dulu baru nanti didistribusikan ke guru olahraga dan akan diberi label barang modal pengadaan tahun berapa seperti itu.”

Pendapat lain juga disampaikan oleh guru PJOK SMK Negeri 1 Bawang beliau mengatakan bahwa:

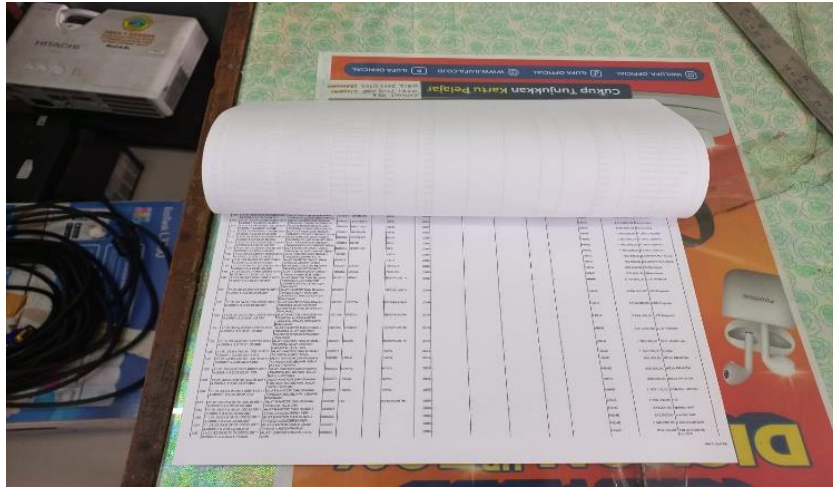
“Seperti yang dijelaskan tadi dari pihak guru olahraga akan mengajukan sarana dan prasarananya pada saat pengadaan kemudian akan diinventarisasikan pada saat barang tersebut masuk kemudian dicatat dibuku inventarisasi yang dilakukan oleh waka bidang sarana dan prasarana..”

Kemudian hal tersebut juga dikemukakan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Bawang bahwa:

“Kegiatan inventarisasi ini kami ada waka bidang sarana dan prasarana beliau akan membuat daftar sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan kebutuhan yang diperlukan guru olahraga dalam proses pembelajaran barulah nanti akan diserahkan ke guru olahraga.”

Dalam melakukan penelitian, hasil dari penelitian tersebut akan lebih valid apabila terdapat dokumentasi. Maka dari itu, peneliti melakukan dokumentasi dari adanya kegiatan inventarisasi untuk lebih mendukung hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan di sekolah tersebut. Berikut adalah dokumentasi buku inventaris sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang:

Gambar 8. Buku Inventaris Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMK Negeri 1 Bawang



(Data dokumentasi pribadi)

Dari hasil penelitian dan berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulannya terkait dengan tahap inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang. Tujuan inventarisasi dilakukan untuk mengetahui jumlah dari sarana dan prasarana serta untuk mencatat barang-barang yang akan digunakan dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran dan mempermudah dalam pengadaan selanjutnya. Proses yang dilakukan dalam tahap inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMK Negeri 1 Bawang yaitu untuk bahan praktik otomatis dilakukan inventarisasi dengan mencatat berapa jumlah barangnya, apa saja barang yang masuk sampai pada akhirnya barang tersebut digunakan semua kemudian baru dicatat dibuku inventarisasi. Sedangkan pada aset sama halnya seperti bahan praktik akan dicatat terlebih dahulu lalu didistribusikan ke guru olahraga dan akan diberikan label barang modal pengadaan tahun berapa.

g) Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tindakan meniadakan barang-barang milik sekolah dari daftar inventaris dengan berdasarkan pada perundang-undangan yang berlaku. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan bisa dikatakan sebagai bagian akhir dalam manajemen atau pengelolaan sarana dan prasarana di dunia pendidikan. Oleh karena itu harus memikirkan argumentasi yang tepat yang berdasarkan ketentuan dalam penggunaannya. Dengan menganalisis kembali tersebut tidak lain adalah upaya agar terlaksananya aktivitas yang efektif dan efisien dalam kegiatan pendidikan menurut Yufania, et al (2022:132). Tahap penghapusan ini bertujuan untuk meniadakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sudah tidak digunakan dalam segi kondisi jika tidak layak maka akan dilakukan penghapusan agar dapat dilakukan kembali pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Hal ini juga dijelaskan oleh bapak kepala sekolah SMK Negeri 1 Bawang berpendapat bahwa:

“Tujuannya untuk meniadakan atau menghapus adanya sarana dan prasarana yang kemungkinan sudah layak digunakan agar segera dilakukan pengadaan kembali.”

Pendapat yang sama juga disampaikan dalam wawancara dengan wakil kepala bidang sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Bawang:

“Untuk menghapus sarana dan prasarana pendidikan yang sekiranya sudah tidak digunakan supaya tidak menumpuk digudang atau tempat penyimpanan.”

Hal yang senanda juga diungkap oleh guru PJOK SMK Negeri 1 Bawang beliau mengatakan bahwa:

“Ya tujuannya untuk menghapus sarana dan prasarana yang sudah tidak digunakan sehingga mengurangi tumpukan dalam gudang serta agar tempat penyimpanan tidak dipenuhi dengan adanya barang yang tidak dipakai lagi.”

Dari hasil wawancara dengan narasumber mengenai penghapusan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMK Negeri 1 Bawang bahwa diketahui tujuannya yaitu untuk menghapus atau meniadakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sudah tidak digunakan lagi sehingga meminimalisir terjadinya penumpukan barang-barang yang sudah digunakan digudang penyimpanan dan segera dilakukan kembali pengadaan agar sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menunjang proses pembelajaran. Kemudian peneliti menanyakan lebih lanjut mengenai proses pelaksanaan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Dalam wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Bawang beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya ada laporan dari guru olahraga itu sendiri terkait sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sudah layak digunakan.”

Dalam wawancara dengan wakil kepala bidang sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Bawang menyatakan bahwa:

“Penghapusan pada bahan praktik hanya dilakukan dengan berdasarkan catatan barang yang keluar masuk. Terkecuali untuk aset

apabila ada yang rusak pihak sekolah akan mengajukan penghapusan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah yang kemudian akan diteruskan ke Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah dan akan dilakukan penghapusan barang apabila sudah disetujui.”

Kemudian pendapat lain disampaikan oleh guru PJOK mengenai sistem penghapusan sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Bawang, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi gini mba, saya sendiri yang melaporkan ke kepala sekolah atau waka bidang sarana dan prasarana mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani seperti alat-alat olahraga yang sudah tidak layak digunakan seperti itu.”

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh informan tentang penghapusan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMK Negeri 1 Bawang ini diketahui tujuannya yaitu untuk meniadakan atau menghapuskan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sudah tidak digunakan lagi agar tidak ada terjadinya penumpukan barang digudang penyimpanan. Pada penghapusan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMK Negeri 1 Bawang melakukan penghapusan pada barang berupa aset dengan cara mengajukan penghapusan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah yang selanjutnya akan diteruskan ke Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah. Jika sudah disetujui maka akan dilakukan proses penghapusan. Sedangkan untuk bahan praktik hanya dilakukan dengan cara mencatat berdasarkan masuk dan keluarnya barang-barang tersebut. Kegiatan penghapusan ini senantiasa dilakukan agar

meminimalisir terjadinya penumpukan barang yang sudah tidak layak digunakan agar dapat segera dilakukan perbaikan atau pembaruan dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

3. Pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam peningkatan kualitas pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu bentuk proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran terdapat hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu, bagaimana pemahaman tentang gaya-gaya belajar siswa, menyiapkan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dan penggunaan metode serta pemanfaatan fasilitas sekolah.

Dalam kegiatan proses pembelajaran juga diperlukan adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang suatu pembelajaran agar berjalan secara lancar, efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sama halnya dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang memiliki pengaruh yang sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa di SMK Negeri 1 Bawang mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani apakah sudah memadai Siswa tersebut

mengemukakan pendapat mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang mengatakan bahwa:

“Baik kak menurut saya untuk sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK ini sudah cukup memadai dan lengkap baik dari alat-alat olahraganya itu sudah memenuhi sesuai dengan kebutuhan.”

Dari pernyataan di atas terkait kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang diketahui sudah cukup memadai dan lengkap sesuai dengan jumlah kebutuhan yang diperlukan selama proses pembelajaran Untuk lebih lanjut peneliti menanyakan tentang pengaruh dari adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar serta adanya fasilitas penunjang lainnya seperti jersey atau rompi. Dalam wawancara dengan siswa SMK Negeri 1 Bawang yang mengatakan bahwa:

“Sangat berpengaruh kak, saya sendiri sebagai siswa sekaligus pengguna dari adanya sarana dan prasarana merasa sangat terbantu selama proses pembelajaran dan itu juga menjadi semangat bagi saya sendiri dalam meningkatkan hasil belajar dan saya juga merasa sudah memanfaatkan alat-alat olahraga dengan sebaik mungkin sesuai dengan fungsinya.”

“Untuk jersey itu dari sekolah tidak menyediakan hanya saja tergantung masing-masing kelas mau bikin jersey kelas atau tidak seperti itu kak. Jadi selama ini saya dan teman-teman hanya

menggunakan baju olahraga SMK pada saat praktik olahraga dan kalau pun rompi itu hanya ada beberapa jumlahnya.”

Pendapat yang sama juga dikemukakan mengenai pengaruh adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani oleh guru PJOK SMK Negeri 1 Bawang bahwa:

“Yang pastinya sangat berpengaruh karena nantinya itu akan menjadi semangat siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Begitupun bagi mereka para siswa berbakat dibidang olahraga akan merasa didukung dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana. SMK ini pada dasarnya selalu unggul dalam prestasi dibidang olahraga.”

Dari pernyataan di atas maka peneliti menarik kesimpulan dari adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang ini sangat berpengaruh bagi keberlangsungan dan kelancaran dalam proses pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai akan meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam meraih hasil belajar yang memuaskan serta dapat meningkatkan kualitas dan prestasi siswa di bidang olahraga sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuni. SMK Negeri 1 Bawang ini diketahui sebagai salah satu sekolah yang selalu unggul dalam prestasi olahraganya, terbukti setiap tahunnya SMK Negeri 1 Bawang mampu mengirimkan siswa-siswa berbakat untuk mengikuti ajang perlombaan olahraga baik tingkat kabupaten, daerah, provinsi maupun nasional. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada saat dokumentasi mendapatkan

bukti beberapa prestasi-prestasi siswa SMK Negeri 1 Bawang di bidang olahraga sesuai dengan spesifikasi cabor masing-masing.

Gambar 9. Prestasi-prestasi Non-Akademik Siswa SMK Negeri 1 Bawang



(Data dokumentasi pribadi)

B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan untuk menemukan fakta temuan penelitian diatas, maka langkah selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan cara menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci agar data-data tersebut dapat disajikan dengan sebaik mungkin. Langkah pertama pada saat melakukan penelitian yaitu, observasi yang dimana tahap tersebut dilakukan dengan cara mengamati lingkungan sekolah, keadaan guru dan siswa serta kondisi dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Kemudian wawancara, kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh sumber-sumber terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Dokumentasi adalah langkah terakhir dari penelitian yaitu dengan cara mengambil beberapa foto atau data-data yang berkaitan dengan judul yang diambil oleh peneliti.

SMK Negeri 1 Bawang merupakan lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian, kondisi dari sekolah tersebut sudah memenuhi aspek kenyamanan, keamanan dan ketenangan. Sehingga pada saat proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dapat dilihat dari lokasi SMK Negeri 1 Bawang ini sangat nyaman dan mudah diakses dengan transportasi sehingga mempermudah siswa untuk menuju ke sekolah. Tujuan dari penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana upaya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang. Subjek dari penelitian ini adalah Bapak Drs. Supriyadi selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bawang. Sedangkan yang menjadi informan dari penelitian ini adalah Bapak Purna Adi Hernowo, S.Pd selaku waka bidang sarana dan prasarana, Bapak Hermawan Dewanto, S.Pd selaku guru olahraga, dan siswa SMK Negeri 1 Bawang.

Dengan adanya subjek dan informan akan mempermudah peneliti untuk memperoleh data-data dan informasi terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan dan perawatan, inventarisasi dan penghapusan yang menjadi fokus dari peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berikut adalah pembahasannya:

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap atau langkah awal dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Perencanaan adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya perencanaan akan mempermudah dalam menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana di suatu

sekolah agar terpenuhi dengan baik. seperti pendapat yang disampaikan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Bawang bahwa pada tahap perencanaan ini SMK Negeri 1 Bawang memiliki waka bidang sarana dan prasarana yang mengelola adanya kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Pada perencanaan ini melibatkan pihak sekolah seperti guru yang bersangkutan dalam adanya kegiatan pembelajaran. Proses pelaksanaan yang dalam perencanaan yaitu berdasarkan adanya laporan atau usulan dari guru PJOK itu sendiri karena selaku pengampu mata pelajaran PJOK. Guru olahraga tersebut akan melaporkan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani apa saja yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Kemudian guru olahraga akan diminta untuk membuat daftar kebutuhan dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang nantinya akan diajukan ke kepala sekolah untuk dilakukan pengadaan.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani hanya dilakukan berdasarkan orang yang sesuai dengan bidangnya. Pada penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Bawang melalui wawancara dengan kepala sekolah, waka bidang sarana dan prasarana serta guru olahraga di sekolah tersebut bahwa tahap perencanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani hanya dilakukan oleh pihak yang bersangkutan yaitu guru olahraga yang dimana guru tersebut akan menyusun drap atau daftar kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang diperlukan yang nantinya akan diputuskan oleh kepala sekolah. Hal tersebut akan mempermudah pada saat proses pengadaan sarana dan

prasarana pendidikan jasmani untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b) Pengadaan

Pengadaan adalah langkah kedua setelah dilakukannya perencanaan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah kegiatan menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah tersebut. Pengadaan sarana dan prasarana memiliki tujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan jumlah dan kebutuhannya. Dalam wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana dan guru PJOK bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ini mengandalkan anggaran dana dari dana BOS dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang nantinya dana tersebut akan digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. SMK Negeri 1 Bawang melakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan skala prioritasnya dengan menentukan skala prioritas akan mempermudah pihak sekolah dalam melakukan pengadaan nantinya. Dalam menentukan skala prioritas, guru olahraga akan membuat draf atau daftar kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran seperti halnya barang apa saja yang dibutuhkan dan berapa jumlahnya yang dapat menunjang dari adanya kegiatan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Sepertinya halnya yang dikemukakan oleh Martin &Fuad (2018) mengatakan bahwa prosedur dari pengadaan berdasarkan pada Keppres No 80

Tahun 2003 bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah meliputi beberapa prosedur sebagai berikut: 1). Menganalisis kebutuhan dan fungsi dari sarana dan prasarana, 2). Mengklasifikasi berdasarkan kebutuhan, 3). Membuat proposal untuk pengajuan pengadaan sarana dan prasarana, 4). Jika pengajuan tersebut disetujui, maka akan ditinjau berdasarkan nilai kelayakannya, 5). Setelah disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirimkan ke sekolah yang mengajukan permohonan.

c) Pendistribusian

Pendistribusian sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan memindahkan barang dan tanggung jawab dari penanggung jawab satu ke penanggung jawab lainnya yang membutuhkan barang-barang tersebut. Dalam hal pendistribusian seperti yang diungkapkan Bafadhal (2003:39) dalam Devianti (2021: 230) mengatakan bahwa ada empat hal yang harus diperhatikan dalam melakukan proses pendistribusian untuk menentukan alokasi pendistribusian agar mempermudah dan mempercepat proses pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut: 1). Penerima barang merupakan orang yang menerima barang sekaligus penanggung jawab, 2). Waktu penyaluran barang harus disesuaikan dengan kebutuhan barang terutama yang berhubungan dengan proses pembelajaran, 3). Jenis barang yang disalurkan harus sesuai daftar sebelumnya agar memudahkan pengelolaan sesuai jenis kegunaannya, 4). Jumlah barang yang didistribusikan dalam pendistribusian agar keadaan barang yang sudah disalurkan dapat diketahui jumlahnya.

Seperti halnya pada wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana serta guru PJOK yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bawang diketahui bahwa tujuan dari adanya kegiatan pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah untuk memindahkan dan menyerahkan barang-barang kepada penanggung jawab yang membutuhkan barang tersebut untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dalam hal pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMK Negeri 1 Bawang melakukan pendistribusian dengan menyerahkan fasilitas olahraga langsung ke guru PJOK atau pembina ekstrakurikuler olahraga selaku pelaksana kegiatan olahraga yang kemudian barang-barang tersebut akan dipindahkan dan disimpan sesuai dengan penggunaannya. Apabila penggunaannya di gor maka akan disimpan digudang gor agar mempermudah pada saat penggunaan nantinya.

d) Penggunaan

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah kegiatan memanfaatkan fasilitas olahraga berdasarkan jenis kegunaannya secara efektif dan efisien. Tujuan dari adanya penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang yaitu untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut akan berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan meningkatkan semangat siswa dalam meraih hasil belajar yang memuaskan. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani juga digunakan sesuai dengan fungsi penggunaannya.

SMK Negeri 1 Bawang dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dilakukan berdasarkan jadwal dari kelas masing-masing yang telah ditentukan dan disusun oleh guru olahraga itu sendiri dengan maksud agar kegiatan pembelajaran olahraga lebih terstruktur dan terorganisir. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang terjadwal akan memungkinkan terjaganya kondisi dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut agar selalu dalam kondisi yang siap pakai. Sejauh ini penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang sudah cukup optimal dalam segi pemakaiannya.

Seperti halnya yang diungkap oleh Jabar, et al (2016: 132) yang mengungkapkan bahwa dalam pemakaian sarana dan prasarana pendidikan ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu efektif dan efisien. Efektif yaitu semua jenis pemakaian sarana dan prasarana digunakan untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan lancar akan tetapi harus diperhatikan dan disesuaikan fungsi kegunaannya. Kemudian efisien adalah bentuk pemakaian sarana dan prasarana pendidikan secara berhati-hati dengan memperhatikan kondisinya agar alat-alat olahraga dapat bertahan lebih lama.

e) Pemeliharaan dan Perawatan

Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana adalah kegiatan menjaga dan merawat kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah agar selalu dalam kondisi siap pakai dan bisa bertahan lama sehingga dapat selalu digunakan pada saat proses pembelajaran. Dalam tahap pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMK

Negeri 1 Bawang memiliki tujuan agar kondisi dari sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kondisi yang baik, siap pakai serta mempertahankan kualitas dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut agar dapat bertahan lama. Karena terjaganya sarana dan prasarana akan meminimalisir terjadinya kerusakan. Pendapat yang sama juga disampaikan Nasrudin (2018:21) bahwa kepala sekolah memberikan tugas kepada pihak sekolah untuk senantiasa memelihara dan merawat adanya sarana dan prasarana agar dapat pada saat digunakan selalu dalam kondisi yang baik dan siap digunakan guru beserta anak didiknya. Sarana dan prasarana yang selalu dalam kondisi yang baik akan dapat mendukung proses pembelajaran secara baik.

Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang dilakukan dengan melibatkan guru olahraga tersebut beserta anak didiknya dengan cara pengecekan secara berkala yang dimana jika terdapat bola yang kempes maka pada saat itu juga akan segera dilakukan perawatan dengan memompa bola tersebut agar dapat digunakan lagi. Apabila alat-alat olahraga sudah tidak digunakan, akan dilakukan perawatan dengan mengecek kembali alat-alat tersebut apakah dalam kondisi yang baik untuk menghindari adanya kerusakan kemudian akan dikembalikan ke tempat penyimpanan yaitu digudang penyimpanan alat-alat olahraga.

Selanjutnya diketahui bahwa dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan jasmani terdapat kendala yaitu pada pendanaan. Apabila terdapat sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang mengalami kerusakan tidak pada saat itu juga langsung diganti. Maka dari itu guru PJOK beserta anak

didiknya senantiasa melakukan pemeliharaan dan perawatan secara berkala agar sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut dapat bertahan lama. Guru olahraga SMK Negeri 1 Bawang juga melakukan modifikasi pada alat-alat olahraga yang mengalami kerusakan namun masih bisa diperbaiki, hal tersebut agar alat-alat olahraga dapat digunakan lagi untuk sementara waktu

f) Inventarisasi

Inventarisasi adalah kegiatan pencatatan sarana dan prasarana pendidikan yang dapat dilakukan di dalam buku penerimaan barang yang bertujuan untuk memudahkan semua pihak sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan dan mengenal kembali semua perlengkapan pendidikan di sekolah baik ditinjau dari kepemilikan, penanggung jawab dan jenis golongannya. Hal serupa juga diungkap dalam wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Bawang, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, dan guru PJOK SMK Negeri 1 Bawang bahwa tujuan dari adanya inventarisasi yaitu untuk mengetahui berapa jumlah barang yang dibutuhkan oleh guru olahraga dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran, mencatat keluar masuknya barang agar mempermudah pada saat inventarisasi.

Dalam melaksanakan proses inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang melibatkan peran dari waka bidang sarana dan prasarana selaku penanggung jawab yang diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan penginventarisasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Selanjutnya pelaksanaannya yaitu dengan cara mencatat barang-barang tersebut, untuk bahan praktik otomatis nanti diinventarisasi setelah

pengadaan apa saja jenis barangnya dan berapa jumlahnya ketika nanti digunakan untuk menunjang proses pembelajaran baru nanti akan dicatat dibuku inventaris pengambilan berapa sampai dengan barang tersebut dipakai. Sedangkan untuk aset akan dicatat terlebih dahulu kemudian didistribusikan ke guru olahraga dan akan diberi label barang modal pengadaan tahun sekian-sekian.

g) Penghapusan

Menurut Setiawati (2018: 8) menyatakan bahwa penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari penanggung jawab yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Penghapusan sarana dan prasarana bertujuan untuk mengeluarkan atau meniadakan sarana dan prasarana dari daftar yang terdapat dibuku inventaris karena sudah tidak layak digunakan sebagaimana terutama dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Bawang bahwa diketahui penghapusan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga dilakukan dengan cara mencatat keluar masuknya barang untuk bahan praktik dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Kemudian untuk aset jika terdapat kerusakan maka pihak sekolah akan membuat surat permohonan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah yang selanjutnya akan diteruskan ke Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah. Jika sudah disetujui maka akan dilakukan proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Pada

penghapusan sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan adanya laporan dari guru olahraga SMK Negeri 1 Bawang bahwa terdapat sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sudah tidak layak digunakan. Sama halnya dengan pendapat diatas penghapusan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yaitu bertujuan untuk meniadakan dan menghapus sarana dan prasarana pendidikan jasmani agar tidak terjadi penumpukan barang ditempat penyimpanan.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki hubungan terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang terbukti pada hasil observasi yang dilakukan dengan cara mengamati lokasi yang akan dilakukan penelitian sinkron dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMK Negeri 1 Bawang berjalan lancar dan selalu dilaksanakan setiap tahun untuk mengupayakan pembelajaran yang berkualitas. Pihak dari SMK Negeri 1 Bawang selalu mengusahakan kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga dengan sebaik mungkin yang bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang cukup dan memadai sangat berpengaruh dalam keberlangsung kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan mampu meningkatkan kualitas dari sekolah tersebut dan dapat meningkatkan semangat, motivasi siswa dalam meraih hasil belajar yang maksimal terbukti pada sarana dan prasarana

pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang diketahui sudah cukup lengkap dan memadai sehingga mampu menunjang proses pembelajaran. Pada wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa diungkapkan oleh salah satu siswa SMK Negeri 1 Bawang mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah tersebut sudah cukup lengkap dan siswa tersebut merasa sangat terbantu dari adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. SMK Negeri 1 Bawang sudah menjadi salah satu sekolah favorite di Kabupaten Banjarnegara ditinjau dari kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang menjadi salah satu faktor yang unggul dalam prestasi di bidang olahraga atau non-akademik. Terbukti bahwa SMK Negeri 1 Bawang setiap tahunnya mampu mengirimkan siswa-siswa berprestasi untuk mengikuti kejuaraan ditingkat kabupaten, daerah, provinsi maupun nasional. Namun setiap kelebihan suatu sekolah pasti terdapat kekurangannya. Kekurangan tersebut yang akan menjadi bahan evaluasi dari sekolah tersebut agar kedepannya dapat lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMK Negeri 1 Bawang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMK Negeri 1 Bawang dilakukan dengan baik. Pada tahap awal dimulai dari kegiatan perencanaan dan pengadaan yang melibatkan guru PJOK, aspek pendistribusian ini dilakukan dengan menyerahkan barang-barang kepada guru PJOK atau pembina ekstrakurikuler, proses penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dilakukan berdasarkan jadwal pembelajaran, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ini melibatkan guru PJOK beserta anak didiknya, proses inventarisasi dilaksanakan secara berkala dengan mencatat sarana dan prasarana pendidikan jasmani agar mempermudah dalam pencatatan dibuku inventaris serta untuk mengetahui jenis barangnya dan berapa jumlah yang dibutuhkan, aspek penghapusan memiliki tujuan menghapus dan meniadakan barang-barang yang sudah tidak layak digunakan. Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di suatu sekolah akan sangat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar dan mempermudah guru dalam memberikan materi yang akan disampaikan dan mempermudah siswa dalam meningkatkan hasil belajar..

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di salah satu sekolah di Kabupaten Banjarnegara tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawang, peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah agar selalu senantiasa melakukan pelaksanaan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan baik agar pembelajaran disekolah tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pihak sekolah sebaiknya selalu melakukan evaluasi terhadap pengelolaan sarana dan prasarana yang ada disekolah sehingga sarana dan prasarana disekolah tersebut selalu siap untuk digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Pihak sekolah juga harus tetap melibatkan peserta didik dalam melakukan pemeliharaan dan perawatan karena hal tersebut adalah bentuk tanggung jawab menjaga fasilitas sekolah agar dapat bertahan dalam waktu yang cukup lama dan selalu terjaga kondisinya serta untuk Dinas Pendidikan khususnya di daerah tersebut diharapkan lebih berperan aktif lagi dalam mengupayakan solusi terhadap sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan agar dapat dilakukan pembaharuan sehingga mempermudah guru olahraga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PJOK.

C. Keterbasan Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini saya sebagai peneliti sudah sangat berusaha semaksimal mungkin agar dapat memperoleh data yang valid agar dapat mendukung penelitian ini. Dalam melakukan penelitian tentunya masih terdapat hambatan atau kendala yaitu karena pada saat melakukan penelitian di

sekolah tersebut sedang ada kegiatan penerimaan peserta didik baru dan *classmeeting* sehingga data berupa dokumentasi yang peneliti peroleh terbatas. Sedangkan pada pengumpulan data melalui wawancara dengan narasumber masih kurang mendalam karena para narasumber memiliki kesibukan pada saat itu juga berlangsung dengan kegiatan penerimaan peserta didik baru di SMK Negeri 1 Bawang.


DAFTAR PUSTAKA

- Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas. *Majalah Ilmiah Olahraga*, 27(1), 13-17.
- Anton & Usman. (2020). Peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendekatan pengelolaan kelas. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 4(1).
- Nasution, A.F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Harfa Creative.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press.
- Devianti & Mirrota, D.D. (2021). Manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan proses pembelajaran di smp negeri 1 perak jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Kumalasari, E.A. (2021). *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Universitas Islam Riau
- Fina, A. (2015). *Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana penjasorkes di sekolah dasar negeri se-kecamatan brebes kabupaten brebes*.
- Fathurrochman, I., Siswanto, Anggraeni, R., & Kumar, K.S. (2019) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang mutu pembelajaran di sdn lubuk tua kab. musi rawas. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 13(1), 66-75.
- Jabar, C.F.A., & others. (2016). *Manajemen pendidikan*. UNY Press.
- Bafadhal, I. (2008). *Manajemen perlengkapan sekolah: teori dan aplikasinya*. PT. Bumi Aksara.
- Mustafa, P. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68.
- Mugirah. (2002). Upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*.
- Fadli, M.R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Arifin, M., Sholehah, F.Z., & Umami, L.F. (2021). *Planning (perencanaan) dalam manajemen pendidikan islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Matin & Fuad. (2016). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Raja Grafindo Persada Kemengpora.

- Yufania, N.I., Mustofa, A., & Qomariyah, R. (2022). Inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana di madrasah tsanawiyah negeri 1 sidoarjo, 124-135.
- Presiden Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013*, tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 3.
- Rosnaeni. (2019). *Manajemen sarana prasarana Pendidikan*, 8(1).
- Yogatama, R. (2016). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di smk muhammadiyah 3 surakarta tahun 2016*.
- Amirah, ST. (2019). *Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sma negeri 1 takalar*.
- Suryobroto, A.S. (2015). *Diktat mata kuliah sarana dan prasarana penjas*. FIK UNY.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen pendidikan islam*. Sukses Offset
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor Tahun 2005 pada BAB XI Pasal 67 Ayat 68*, tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino. (2021). Pengelolaan lkp pada masa pandemik covid-19. *Joernal of lifelong learning*, 4(1), 15-22.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran. 1: Surat izin penelitian dari Universitas Negeri Yogyakarta

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : B/1020/UN34.16/PT.01.04/2024 10 Juni 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala sekolah SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara
Jl. Raya Pucang No.132, Blater, Pucang, Kec. Bawang, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah
53471

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama : Lasatun Febrianti
NIM : 20601241123
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara
Waktu Penelitian : 12 - 19 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran. 2: Surat izin penelitian dari SMK Negeri 1 Bawang

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
BAWANG
Jalan Raya Pucang Nomor 132 Bawang, Banjarnegara Kode Pos 53471 Telepon 0286-591407 Faksimile 0286-5985374 Surat Elektronik smkn1bawang@yahoo.com

Bawang, 11 Juni 2024

Nomor : 421.5/1000
Lamp. : --
Hal : Izin Penelitian


Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Di -
Yogyakarta

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor B/1020/UN34.16/PT.01.04/2024 tanggal 10 Juni 2024 perihal Surat Ijin Penelitian atas nama:

Nama : LASATUN FRBRIANTI
NIM : 20601241123
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Penelitian : Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara

Yang bersangkutan kami izinkan melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Bawang, dengan alokasi waktu 12 s.d. 19 Juni 2024.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Kepala Sekolah

Drs. SUPRIYADI
Guru Pendidikan
NIP 19660128 199302 1 002

Lampiran. 3: Surat keterangan telah melaksanakan penelitian

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
BAWANG
Jalan Raya Pucang Nomor 132 Bawang, Banjarnegara Kode Pos 53471 Telepon 0286-591407 Faksimile 0286-5985374 Surat Elektronik smkn1bawang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 421.5 / 1041

Dasar: Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Universitas Negeri Yogyakarta,
Nomor: B/1020/UN34.16/PT.01.04/2024, tanggal 10 Juni 2024.

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa:

Nama : LASATUN FRBRIANTI
NIM : 20601241123
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tahun Akademik : 2024/2025

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul penelitian **“Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara”**, yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 s.d. 19 Juni 2024 di SMK Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bawang, 19 Juni 2024

Kepala Sekolah

Drs. SUPRIYADI
Guru Tk. I
NIP 19660128 199302 1 002

Lampiran. 4: Instrumen Penelitian

KISI-KISI WAWANCARA

No.	Komponen	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Perencanaan	3. Upaya perencanaan 4. Proses pelaksanaan perencanaan	Kepala sekolah, waka bidang sarpras dan guru olahraga	Observasi, wawancara dan dokumentasi
2	Pengadaan	4. Upaya pengadaan 5. Proses pelaksanaan pengadaan 6. Jumlah spesifikasi	Kepala sekolah, waka bidang sarpras dan guru olahraga	Observasi, wawancara dan dokumentasi
3	Pendistribusian	3. Upaya pendistribusian 4. Proses pelaksanaan pendistribusian	Kepala sekolah, waka bidang sarpras dan guru olahraga	Observasi, wawancara dan dokumentasi
4	Penggunaan	3. Tujuan penggunaan 4. Proses pelaksanaan penggunaan	Kepala sekolah, waka bidang sarpras dan guru olahraga	Observasi, wawancara dan dokumentasi

5	Pemeliharaan dan perawatan	3. Tujuan pemeliharaan dan perawatan 4. Proses pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan	Kepala sekolah, waka bidang sarpras dan guru olahraga	Observasi, wawancara dan dokumentasi
6	Inventarisasi	3. Tujuan inventarisasi 4. Proses pelaksanaan inventarisasi	Kepala sekolah, waka bidang sarpras dan guru olahraga	Observasi, wawancara dan dokumentasi
7	Penghapusan	3. Tujuan penghapusan 4. Proses pelaksanaan penghapusan	Kepala sekolah, waka bidang sarpras dan guru olahraga	Observasi, wawancara dan dokumentasi

KISI-KISI WAWANCARA

No.	Komponen	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani	2. Keadaan atau kondisi dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani	Kepala sekolah, Waka bidang sarana dan prasarana, Guru olahraga	Observasi, wawancara dan dokumentasi
2	Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani	3. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani 4. Pengaruh adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani	Guru olahraga dan siswa SMK Negeri 1 Bawang	Observasi, wawancara dan dokumentasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Pernyataan Observasi
1	Letak geografis SMK Negeri 1 Bawang, Banjarnegara
2	Mengamati kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang
3	Mengamati keadaan guru dan siswa di SMK Negeri 1 Bawang
4	Upaya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMK Negeri 1 Bawang

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Pedoman dokumentasi	Ada	Tidak
1	Visi dan misi SMK Negeri 1 Bawang	√	
2	Struktur organisasi SMK Negeri 1 Bawang	√	
3	Daftar guru dan karyawan	√	
4	Data siswa	√	
5	Data sarana dan prasarana pendidikan jasmani	√	

Lampiran. 5: Hasil Wawancara SMK Negeri 1 Bawang

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Dr. S

Jabatan : Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bawang

Tempat : SMK Negeri 1 Bawang

Pada wawancara dengan bapak Kepala Sekolah sebagai subyek penelitian yang dilaksanakan pada 12 Juni 2024 berlokasi di SMK Negeri 1 Bawang bertempat di ruang kepala sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber mengenai bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMK Negeri 1 Bawang. Pada wawancara kali ini sekaligus melakukan observasi. Berikut adalah hasil wawancara:

1. Bagaimana upaya dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Pada tahap perencanaan biasanya berdasarkan masukan atau laporan dari guru penjas itu sendiri terkait kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam menunjang kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PJOK tersebut kemudian saya akan melaporan ke kepala sekolah untuk mengajukan pengadaan.”

2. Seperti apa proses pelaksanaan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Dalam prosesnya itu kami akan menanyakan langsung kepada guru olahraga itu sendiri mengenai kebutuhan apa saja yang diperlukan dan meminta untuk membuat daftar sarana dan prasarannya”

3. Upaya apa yang dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Untuk pengadaan itu SMK Negeri 1 Bawang mengandalkan anggaran dari dana BOS dan BOP untuk diadakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan khususnya pada mata pelajaran PJOK.”

4. Bagaimana sistem pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Sistem pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang dilakukan dengan cara menentukan skala prioritasnya dengan mengukur dari segi kebutuhan yang utama yang dibutuhkan. Misalnya basket, berapa sih bola basket yang dibutuhkan seperti itu mba.”

5. Apakah pada pendistribusian telah dilaksanakan, jika sudah bagaimana proses pelaksanaannya pendistribusiannya di SMK Negeri 1 Bawang?

“Mengenai pendistribusian itu upaya pemindahan barang ya mba, dari pihak sekolah selalu melakukannya dengan cara memindahkan dan menyerahkan barang langsung ke penanggung jawab yaitu guru olahraga itu sendiri selaku pelaksana kegiatan olahraga sarana dan prasarana pendidikan jasmani.”

6. Adakah tujuan dari adanya penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sudah sesuai dengan ketentuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Adanya penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani bertujuan untuk

meningkatkan kualitas hasil belajar dari siswa serta mampu meningkatkan prestasi siswa di bidang olahraga.”

7. Bagaimana pelaksanaan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawang?

“Mengenai proses penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani kami rasa sudah optimal dan dari segi penggunaannya itu disesuaikan dengan kebutuhan dan jadwal pelajaran.”

8. Apa tujuan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Tujuan dari adanya pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yaitu untuk meminimalisir adanya kerusakan pada sarana dan prasarana tersebut sehingga kondisinya tetap terjaga.”

9. Bagaimana pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Untuk pelaksanaannya dilakukan dengan cara menyimpan kembali ke tempat semula yaitu digudang penyimpanan setelah menggunakan sarana dan prasarana tersebut agar tidak ada kesalahan seperti kehilangan alat-alat olahraga.”

10. Apa tujuan dari adanya inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Tujuan adanya inventarisasi untuk mengetahui berapa jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Negeri 1 Bawang agar lebih terorganisir dan

tersusun dan dari kami ada waka bidang sarana dan prasarana yang melakukan pencatatan barang-barang.”

11. Bagaimana pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Kegiatan inventarisasi ini kami ada waka bidang sarana dan prasarana beliau akan membuat daftar sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan kebutuhan yang diperlukan guru olahraga dalam proses pembelajaran barulah nanti akan diserahkan ke guru olahraga.”

12. Apa tujuan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Tujuannya untuk meniadakan atau menghapus adanya sarana dan prasarana yang kemungkinan sudah layak digunakan agar segera dilakukan pengadaan kembali.”

13. Bagaimana pelaksanaan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Biasanya ada laporan dari guru olahraga itu sendiri terkait sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sudah layak digunakan.”

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : P A H, S.Pd
Jabatan : Wakil kepala bidang sarana dan prasarana
Tempat : SMK Negeri 1 Bawang

Pada wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana sebagai informan dari penelitian ini yang dilaksanakan pada 13 Juni 2024 berlokasi di SMK Negeri 1 Bawang bertempat di ruang kelas jurusan perikanan. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber mengenai bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMK Negeri 1 Bawang. Pada wawancara kali ini sekaligus melakukan observasi. Berikut adalah hasil wawancara:

1. Bagaimana kondisi dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Kondisi sarana dan prasarana olahraga sangat diperhatikan dari segi pemakaian dan perawatannya karena kondisi dari sarana dan prasarana sangat menunjang kelancaran proses pembelajaran.”

2. Bagaimana upaya dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Pada tahap perencanaan biasanya berdasarkan masukan atau laporan dari guru penjas itu sendiri terkait kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam menunjang kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PJOK tersebut kemudian saya akan melaporan ke kepala sekolah untuk mengajukan pengadaan.”

3. Seperti apa proses pelaksanaan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Ya mba kalau untuk prosesnya itu biasanya dari guru olahraga itu sendiri akan membuat daftar sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk menentukan skala prioritasnya baru nanti dilaporkan ke saya atau langsung ke kepala sekolah.”

4. Upaya apa yang dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Setelah dilakukan perencanaan pihak sekolah akan melakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani biasanya pada pengadaan ini kami menggunakan anggaran dari dana BOS atau BOP dari pemerintah Provinsi Jawa Tengah seperti itu mba.”

5. Bagaimana sistem pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Proses pengadaannya itu ya seperti yang saya jelaskan tadi yaitu dengan menggunakan anggaran dana dari dana BOS atau pemerintah terkait dengan sistemnya kami ada online dan offline. Kalau online kami ada menggunakan SIPLAH namanya. Namun pada proses pengadaan ini terkadang masih terdapat pada pendanaannya karena pihak sekolah hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah serta peran masyarakat seperti dana BOS”

6. Apakah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang sudah sesuai dengan jumlah spesifikasinya?

“Menurut saya terkait dengan jumlahnya sudah cukup lengkap untuk menunjang adanya kegiatan proses pembelajaran.”

7. Apakah pada pendistribusian telah dilaksanakan, jika sudah bagaimana proses pelaksanaannya pendistribusiannya di SMK Negeri 1 Bawang?

“Terkait pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang, bahwa saya selaku waka bidang sarana dan prasarana selalu melakukan pendistribusian dengan cara menyerahkan fasilitas olahraga ke guru olahraga atau pembina ekstrakurikuler setelah dilakukan pengadaan. Prosesnya itu setelah dilakukan pengadaan nantinya barang-barang tersebut akan terkumpul, kemudian akan dipindahkan misalnya untuk alat-alat olahraga bisa di simpan ditempat penyimpanan seperti gudang atau gor.”

8. Adakah tujuan dari adanya penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Penggunaan sarana dan prasarana itu sendiri ya bertujuan untuk menunjang dari adanya kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.”

9. Bagaimana pelaksanaan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawang?

“Pada tahap penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk bahan praktik langsung di distribusikan ke guru pendidikan jasmani

sedangkan untuk alat-alat olahraga yang termasuk aset akan di inventarisasi menjadi aset dulu kemudian akan diserahkan ke yang menggunakan misal untuk penggunaannya digor berarti akan dimasukkan ke gor dari segi penggunaan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa.”

10. Apa tujuan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Tujuannya ya sudah pasti agar sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut selalu dalam kondisi siap pakai agar dapat menunjang proses pembelajaran.”

11. Bagaimana pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Dari segi perawatan kami selaku pihak sekolah dan penanggung jawab selalu memperhatikan kondisi dari sarana dan prasarana khususnya pada pendidikan jasmani. Misal terdapat bola yang kempes maka akan dilakukan perawatan pada saat itu juga dengan memompa kembali bola tersebut agar dapat digunakan. Setelah digunakan nanti akan dikembalikan ke tempat penyimpanan.”

12. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Kendala yang saya alami yaitu pada pendanaan karena tidak sewaktu-waktu atau semua sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan pada saat itu juga langsung diganti atau dilakukan perbaikan.”

13. Apa tujuan dari adanya inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Kegiatan inventarisasi dilakukan dengan maksud agar barang-barang yang ada itu bisa dicatat dan dimasukkan ke buku inventarisasi untuk lebih mempermudah pada saat dilakukan pengadaan nantinya.”

14. Bagaimana pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Kalau untuk bahan praktik otomatis nanti diinventarisasi setelah pengadaan barangnya apa saja dan jumlahnya berapa ketika nanti dipakai untuk pembelajaran baru nanti akan dicatat dibuku inventaris pengambilan berapa sampai dengan barang tersebut dipakai. Untuk aset dicatat dulu baru nanti didistribusikan ke guru olahraga dan akan diberi label barang modal pengadaan tahun berapa seperti itu.”

15. Apa tujuan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Untuk menghapus sarana dan prasarana pendidikan yang sekiranya sudah tidak digunakan supaya tidak menumpuk digudang atau tempat penyimpanan.”

16. Bagaimana pelaksanaan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Tahap penghapusan pada bahan praktik hanya dilakukan dengan berdasarkan catatan barang yang keluar masuk. Terkecuali untuk aset

apabila ada yang rusak pihak sekolah akan mengajukan penghapusan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah yang kemudian akan diteruskan ke Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah dan akan dilakukan penghapusan barang apabila sudah disetujui.”

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : H D, S.Pd
Jabatan : Guru PJOK SMK Negeri 1 Bawang
Tempat : SMK Negeri 1 Bawang

Pada wawancara dengan guru olahraga PJOK sebagai informan dari penelitian ini yang dilaksanakan pada 14 Juni 2024 berlokasi di SMK Negeri 1 Bawang bertempat di kantor perikanan Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber mengenai bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMK Negeri 1 Bawang. Pada wawancara kali ini sekaligus melakukan observasi. Berikut adalah hasil wawancara:

1. Bagaimana kondisi dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Ya terkait dengan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani selalu dalam kondisi siap pakai karena kami pihak sekolah rutin melakukan perawatan pada sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memaintenance sarana dan prasarana tersebut agar selalu terjaga kondisinya.

2. Bagaimana upaya dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Baik mba untuk proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani itu biasanya dilakukan dengan membuat daftar laporan terlebih dahulu kemudian melaporkan mengenai kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang perlu disediakan namun juga terkadang dari

pimpinan atau kepala sekolah bertanya langsung ke guru olahraga mengenai apa saja sarana dan prasarana yang masih belum ada atau kurang..”

3. Seperti apa proses pelaksanaan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Ya seperti itu tadi mba untuk prosesnya nanti kami selaku guru olahraga akan menyusun drap sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dibutuhkan dalam pembelajaran, tujuan dari drap atau daftar sarana dan prasarana ya jelas untuk menentukan berapa jumlah yang dibutuhkan,”

4. Upaya apa yang dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Ya mba, pihak sekolah selalu melakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani setelah dilakukannya perencanaan. Dana yang digunakan untuk pengadaan yaitu menggunakan anggaran dana dari pemerintah atau dari dana BOS. Tujuan pengadaan ini untuk mengoptimalkan terlaksananya sarana dan prasarana pendidikan jasmani.”

5. Bagaimana sistem pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Prosesnya itu disesuaikan dengan daftar sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sudah dirancang seperti apa saja alat yang dibutuhkan, kemudian dari guru olahraga akan mengajukan daftar atau

drap tersebut ke waka bidang sarana dan prasarana atau bisa langsung ke kepala sekolah apabila ada dananya maka akan langsung dilengkapi.”

6. Apakah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang sudah sesuai dengan jumlah spesifikasinya?

“Sudah cukup lengkap dan sesuai dengan jumlah kebutuhan bisa dilihat SMK Negeri 1 Bawang ini memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang relatif lengkap seperti ada lapangan indoor atau gor kemudian ada lapangan outdoor yang biasa digunakan untuk apel/upacara begitupun juga untuk kegiatan praktik olahraga. Lalu fasilitas penunjang lainnya seperti meja tenis, tiang bulutangkis portable, ring basket kemudian ada alat-alat olahraga seperti bola basket, bola voli, bola futsal/sepak, lembing, cakram, tolak peluru, net, matras senam dan atletik, papan lompat kangkang, cone, bola tenis, tongkat estafet dan lain sebagainya. Hanya saja SMK Negeri 1 Bawang ini tidak ada kolam renang jadi kegiatan praktiknya dilaksanakan di luar sekolah. Kalau sejauh ini fasilitas olahraga ya itu mba sudah cukup lengkap.

7. Apakah pada pendistribusian telah dilaksanakan, jika sudah bagaimana proses pelaksanaannya pendistribusiannya di SMK Negeri 1 Bawang?

“Baik mba mengenai pendistribusian biasanya akan dilakukan setelah adanya perencanaan dan pengadaan dengan memindahkan barang-barang biasanya saya akan menerima barang berupa alat-alat olahraga yang kemudian barang tersebut akan saya pindahkan dan disimpan di tempat

penyimpanan seperti gudang atau gor. Jadi di sesuaikan saja penggunaannya dimana seperti itu mba.”

8. Adakah tujuan dari adanya penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Tujuannya yaitu untuk menunjang proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas hasil belajar dan prestasi siswa.”

9. Bagaimana pelaksanaan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawang?

“Dari dulu sampai sekarang penggunaan alat-alat olahraga berjalan sesuai dengan prosedur berdasarkan materi yang disampaikan, contoh hari ini materi basket maka alat yang diperlukan ya berupa alat-alat untuk materi tersebut dan saya selaku pelaksana dari kegiatan olahraga memanfaatkan adanya alat-alat olahraga dengan sesuai kebutuhan materi yang saya sampaikan begitupun para siswa memanfaatkan adanya alat-alat olahraga.”

10. Apa tujuan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Adanya pemeliharaan dan perawatan sudah pasti bertujuan untuk mempertahankan kondisi dan kegunaan dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani serta agar tetap terjaga keawetannya.”

11. Siapa yang berperan dalam pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMK Negeri 1 Bawang?

“Ya sudah jelas yang berperan dalam perawatan itu saya selaku guru olahraga dan anak-anak didik saya mba.”

12. Bagaimana pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Setelah sarana dan prasarana digunakan akan dilakukan pengecekan terlebih dahulu misal pada pemakaian cone maka akan dihitung berapa jumlahnya yang dipakai kemudian disusun agar rapi baru dikembalikan ke gudang yang sudah disediakan sama halnya jika ada matras yang kotor akan dibersihkan terlebih dahulu seperti itu mba.”

13. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Apabila terdapat kerusakan pada sarana dan prasarana pendidikan jasmani berupa alat-alat olahraga tidak dapat pada saat itu juga langsung diganti jadi harus menunggu adanya anggaran dana, maka dari itu saya selaku guru olahraga harus berpikir lebih kreatif yaitu solusinya dengan memodifikasi kembali alat-alat tersebut.”

14. Apa tujuan dari adanya inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Ya sudah jelas tujuannya untuk mencatat keluar masuknya barang seperti alat-alat olahraga dan menghitung berapa jumlah dari barang-barang tersebut.”

15. Bagaimana pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Seperti yang dijelaskan tadi dari pihak guru olahraga akan mengajukan sarana dan prasarananya pada saat pengadaan kemudian akan diinventarisasikan pada saat barang tersebut masuk kemudian dicatat dibuku inventarisasi yang dilakukan oleh waka bidang sarana dan prasarana.”

16. Apa tujuan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Ya tujuannya untuk menghapus sarana dan prasarana yang sudah tidak digunakan sehingga mengurangi tumpukan dalam gudang serta agar tempat penyimpanan tidak dipenuhi dengan adanya barang yang tidak dipakai lagi.”

17. Bagaimana pelaksanaan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Jadi gini mba, saya sendiri yang melaporkan ke kepala sekolah atau waka bidang sarana dan prasarana mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani seperti alat-alat olahraga yang sudah tidak layak digunakan seperti itu.”

18. Adakah pengaruh dari adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang?

“Yang pastinya sangat berpengaruh karena nantinya itu akan menjadi semangat siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Begitupun bagi mereka

para siswa berbakat dibidang olahraga akan merasa didukung dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana. SMK ini pada dasarnya selalu unggul dalam prestasi dibidang olahraga.”

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ananda N
Jabatan : Siswa SMK Negeri 1 Bawang
Kelas : 11 Agribisnis Perikanan 2
Tempat : SMK Negeri 1 Bawang

Pada wawancara dengan salah satu siswa SMK Negeri 1 Bawang yaitu ananda Novanda sebagai informan dari penelitian ini yang dilaksanakan pada 14 Juni 2024 berlokasi di SMK Negeri 1 Bawang bertempat di kantor perikanan. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber mengenai adanya pengaruh dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang. Pada wawancara kali ini sekaligus melakukan observasi. Berikut adalah hasil wawancara:

1. Menurut ananda Novanda apakah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Bawang ini sudah memadai?

“Baik kak menurut saya untuk sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK ini sudah cukup memadai dan lengkap baik dari alat-alat olahraganya itu sudah memenuhi sesuai dengan kebutuhan.”

2. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh bagi ananda Novanda dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran?

“Sangat berpengaruh kak, saya sendiri sebagai siswa sekaligus pengguna dari adanya sarana dan prasarana merasa sangat terbantu selama proses pembelajaran dan itu juga menjadi semangat bagi saya sendiri dalam

meningkatkan hasil belajar dan saya juga merasa sudah memanfaatkan alat-alat olahraga dengan sebaik mungkin sesuai dengan fungsinya.”

3. Apakah ada fasilitas olahraga penunjang lainnya seperti jersey atau rompi pada saat dilaksanakannya praktik?

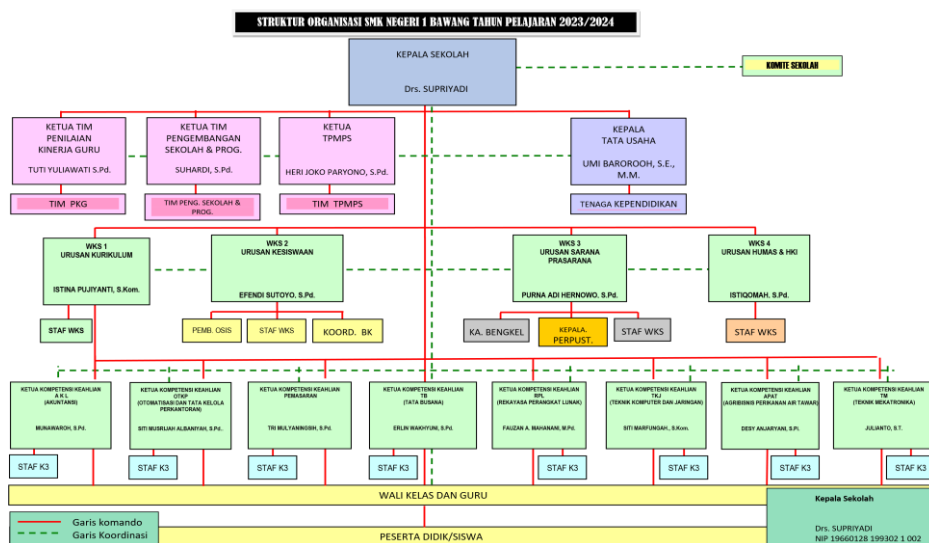
“Untuk jersey itu dari sekolah tidak menyediakan hanya saja tergantung masing-masing kelas mau bikin jersey kelas atau tidak seperti itu kak. Jadi selama ini saya dan teman-teman hanya menggunakan baju olahraga SMK pada saat praktik olahraga dan kalau pun rompi itu hanya ada beberapa jumlahnya.

Lampiran. 6: Dokumentasi penelitian di SMK Negeri 1 Bawang

1. Visi dan misi SMK Negeri 1 Bawang



2. Struktur organisasi SMK Negeri 1 Bawang



3. Daftar guru dan karyawan SMK Negeri 1 Bawang



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
BAWANG**

Jalan Raya Prayang Nomor 132 Bawang, Bangsalan, Kabupaten Bawang Kode Pos 51471 Telp: 0268-591497 Fax: 0268-5983374 Email: smkn1bawang@jabar.go.id

**DAFTAR GURU ASN (PNS/PPPK)
SMK NEGERI 1 BAWANG
JUNI 2024**

NO.	NAMA	NIP	PANGKAT, GOL.
1	Drs. SUPRIYADI	19660128 199302 1 002	Pembina Tk. I, IV/b
2	Drs. AFID PURNOMO, M.Pd	19651212 199412 1 006	Pembina Utama Muda, IV/c
3	Drs. AHMAD SAKDUN	19661231 199303 1 078	Pembina Tk. I, IV/b
4	MUMFARID, M.Pd.I	19670924 199306 1 001	Pembina Tk. I, IV/b
5	FAUZAN AKHMAD MAHANANI, M.Pd.	19780115 200801 1 006	Pembina Tk. I, IV/b
6	OOH, S.Ag., M.Si.	19780503 200312 2 001	Pembina Tk. I, IV/b
7	SUHARDI, S.Pd.	19640915 199203 1 006	Pembina, IV/a
8	Dra. SRI DARLINA	19650204 198803 2 015	Pembina, IV/a
9	ALLAN ABRAHAM, S.Pd., M.Pd.	19650227 199003 1 009	Pembina, IV/a
10	MARYANTO, S.Kom.	19650605 199203 1 029	Pembina, IV/a
11	KHOLILAH SURYANI, S.Pd.	19690610 200501 2 009	Pembina, IV/a
12	HARTININGSIH, S.Pd.	19701014 199702 2 003	Pembina, IV/a
13	FARIKHA, S.Pd.	19710303 199412 2 003	Pembina, IV/a
14	HERMAWAN DEWANTO, S.Pd., M.Si.	19740925 200312 1 004	Pembina, IV/a
15	ENI SUKIYATI, S.Pd.	19770105 200501 2 006	Pembina, IV/a
16	FITI MARIANI, S.S.	19800908 200903 2 005	Pembina, IV/a
17	ETI ROSIDAH, S.Ag.	19760107 200501 2 004	Pembina, IV/a
18	FATONAH, S.Pd.	19640818 200801 2 002	Pemata Tk. I, III/d
19	ENDAR WINARSIH, S.Pd.	19670414 200801 2 008	Pemata Tk. I, III/d
20	ETI LISPRIHATI, S.Pd., M.M.	19671214 200604 2 003	Pemata Tk. I, III/d
21	EFENDI SUTOYO, S.Pd.	19680808 200801 1 011	Pemata Tk. I, III/d
22	STEPANUS HARINTO, S.Pd.	19701112 200701 1 013	Pemata Tk. I, III/d
23	AHMAD ROHH, S.Pd.	19701114 200801 1 003	Pemata Tk. I, III/d
24	JULIANTO, S.T.	19710708 200604 1 020	Pemata Tk. I, III/d
25	UMI BAROROH, S.E., M.M.	19720517 200701 2 011	Pemata Tk. I, III/d
26	SAMSUL SUFIYANTO, S.Pd.	19720706 200604 1 017	Pemata Tk. I, III/d
27	MUNAWAROH, S.Pd.	19720719 200801 2 005	Pemata Tk. I, III/d
28	HEVI SETIYANINGSIH, S.Pd.	19721203 200801 2 005	Pemata Tk. I, III/d
29	SAGHTAVIA DAMAYANTI, S.E.	19731202 200701 2 010	Pemata Tk. I, III/d
30	SITI MUSRIDAH ALBANTYAH, S.Pd.	19731221 200801 2 005	Pemata Tk. I, III/d
31	ISTINA PUJIYANTI, S.Kom.	19740321 201101 2 001	Pemata Tk. I, III/d
32	DWI SEPTININGSIH, S.Sos.	19750920 200701 2 015	Pemata Tk. I, III/d
33	AISYAH SUBEKTI, S.Pd.	19751122 200801 2 004	Pemata Tk. I, III/d
34	HERI JOKO PARYONO, S.Pd.	19760202 200903 1 003	Pemata Tk. I, III/d
35	TUTI YULLAWATI, S.Pd.	19760727 200501 2 011	Pemata Tk. I, III/d
36	KHANIFIYAH, S.Pd.	19761020 201001 2 010	Pemata Tk. I, III/d
37	HASTIN PARLINA, S.Pd.	19770218 200801 2 010	Pemata Tk. I, III/d
38	SEPTI NURKHAYATI, S.Pd.	19771008 200604 2 025	Pemata Tk. I, III/d
39	ERI KUSUMAWATI, S.Pd.	19780102 200604 2 028	Pemata Tk. I, III/d
40	IDA PADRI, S.Pd., M.Pd.	19790827 200604 1 008	Pemata Tk. I, III/d
41	LELI WALIDAH, S.Pd.	19790913 200801 2 008	Pemata Tk. I, III/d
42	HENPYARSO SADENARE, S.Si.	19801210 201101 1 006	Pemata Tk. I, III/d

NO.	NAMA	NIP	PANGKAT, GOL.
43	ISTIQQMAH, S.Pd.	19810115 200903 2 012	Penata Tk. I, III/d
44	CHOLID HARYADI, S.S.	19810804 200903 1 002	Penata Tk. I, III/d
45	DENI FARID FATULLOH, S.Pd.	19811212 200903 1 003	Penata Tk. I, III/d
46	EKO MULYATI, S.Pd.	19820204 200903 2 005	Penata Tk. I, III/d
47	ERI RIASTRI, S.Pd.	19820922 201101 2 004	Penata Tk. I, III/d
48	NOVIAN WAHYU SETIABUDI, S.Pd.	19821122 200604 1 005	Penata Tk. I, III/d
49	MUJI SETYO, S.Pi.	19830306 201101 1 014	Penata Tk. I, III/d
50	ENDAH PURWANTI, S.Si.	19830514 201101 2 016	Penata Tk. I, III/d
51	SITI MARFUNGGAH, S.Kom.	19860418 201101 2 015	Penata Tk. I, III/d
52	UMI AMBARWATI, S.Pd.	19651210 199903 2 002	Penata, III/c
53	ERLIN WAKHYUNI, S.Pd.	19690227 200903 2 001	Penata, III/c
54	YUSRIPAH, S.Pd.	19760205 200604 2 006	Penata, III/c
55	NINIEK MARGIANI, S.E., M.Pd.	19760910 201406 2 006	Penata, III/c
56	YAYUK KARTIKAWATI, S.Kom.	19770520 201001 2 013	Penata, III/c
57	TRI MULYANINGSIH, S.Pd.	19810508 201406 2 005	Penata, III/c
58	KHALIDZ AKBAR PRIHANDONO, S.Kom	19830517 200903 1 003	Penata, III/c
59	PURNA ADI HERNOWO, S.Pd.	19840901 201101 1 005	Penata, III/c
60	PUJI LESTARI, S.Pd.	19800525 201406 2 006	Pen. Md. Tk. I, III/b
61	ADE HENY SETIANI, S.Pd.	19810319 201406 2 009	Pen. Md. Tk. I, III/b
62	TTI SUGIARTI, S.E.	19820202 201406 2 013	Pen. Md. Tk. I, III/b
63	DESY ANJARYANI, S.Pi.	19820202 201502 2 001	Pen. Md. Tk. I, III/b
64	SEPTI FARKHATI, S.Pd.	19830918 201902 2 007	Penata Muda, III/a
65	YUDIK KUSBIYANTORO, S.Pd.	19730405 202321 1 002	PPPK / IX
66	TRI CAHYANA, S.Kom.	19750625 202221 1 001	PPPK / IX
67	SUGINO PURNOMO, S.Sos.	19760630 202221 1 001	PPPK / IX
68	HARTAWAN, S.Pd.	19781007 202221 1 002	PPPK / IX
69	ENDANG HUBIASTUTI, S.Pd.	19790305 202121 2 008	PPPK / IX
70	PURWANTO WAHYU HIDAYAT, S.Pd.	19800627 202321 1 002	PPPK / IX
71	SLAMET RIADI, S.Pd.	19800707 202221 1 009	PPPK / IX
72	MUHAMAD KUMEDI, S.Pd.	19801128 202321 1 003	PPPK / IX
73	NURMAYA DAMASTITI, S.Pd.	19810207 202221 2 014	PPPK / IX
74	ARIL APRIA SUSANTO, S.Kom.	19810422 202221 1 001	PPPK / IX
75	SUGIHARTO, S.Pd.	19810429 202221 1 003	PPPK / IX
76	RATNA DEWI, S.Si.	19811129 202221 2 015	PPPK / IX
77	EMMI WAHYUNI, S.Pd.	19820527 202321 2 006	PPPK / IX
78	IRAWAN SETYADI, S.Pd.	19820624 202221 1 012	PPPK / IX
79	ARIF SAIFUDIN, S.Pd.	19830323 202221 2 005	PPPK / IX
80	FERA INDRIYATI, S.Si.	19830217 202221 2 012	PPPK / IX
81	VITA SETIYANINGSIH, S.Pd.	19830425 202221 2 013	PPPK / IX
82	JAUHARUL PADLI, S.Kel.	19860719 202221 1 005	PPPK / IX
83	FERLI APRIANINGRUM, S.Pd.	19870417 202321 2 011	PPPK / IX
84	WAHYU IKA HAPRIANI, S.Pd.	19880408 202221 2 014	PPPK / IX
85	RIMA RAMADHANI, S.Pd.	19880505 202321 2 026	PPPK / IX
86	RIANITA RIA SUTARTO, S.Pd.	19890521 202221 2 013	PPPK / IX
87	ADITIA NUSWANTARA, S.Pd.	19900215 202221 1 006	PPPK / IX
88	KARTIKA SANTININGTYAS, S.Pd.	19900420 202221 2 007	PPPK / IX
89	ANDRIAN KRISTANTO, S.Pd.	19900815 202221 1 009	PPPK / IX
90	IIS ERNAWATI, S.Pd.	19901004 202321 2 017	PPPK / IX
91	AGNES DWI CAHYANI, S.Pd.	19910812 202221 2 010	PPPK / IX
92	NUGRAH AJI SASONGKO, S.Pd.	19920129 202321 1 012	PPPK / IX
93	SAPTO PRIYONO, S.Pd.	19920923 202321 1 003	PPPK / IX
94	ARIANTO, S.Pd.	19921128 202221 1 007	PPPK / IX
95	MELIYA NOVITASARI, S.Pd.	19930525 202321 2 014	PPPK / IX

NO.	NAMA	NIP	PANGKAT, GOL.
96	CAHYANI ADI AJENG SEKARINI, S.Pd.	19950624 202221 2 008	PPPK / IX
97	YANUAR EKO SAPUTRA, S.Pd.	19940118 202221 1 002	PPPK / IX
98	FORLETUS PANGGAH UTAMA, S.Pd.	19940804 202221 1 003	PPPK / IX
99	MUHAMMAD FARIZ, S.Pd.	19950308 202221 1 003	PPPK / IX
100	NINDITA RAHMAN, S.Kom.	19950601 202221 1 007	PPPK / IX
101	AH. ASHARI, S.Pd.	19950707 202321 1 004	PPPK / IX
102	YULIANI DWI ASIH, S.Kom.	19950711 202221 2 003	PPPK / IX
103	RIDHA MEKAR AYU WIRANTI, S.Pd.	19971020 202221 2 005	PPPK / IX



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
BAWANG**

Jalan Raya Pucang Nomor 132 Bawang, Banjarnegara Kode Pos 53471 Telpun 0286-399407 Faksimile 0286-
3983374 Surel Elektronik smkn1bawang@yahoo.com

**DAFTAR GURU NON PNS (GTT)
SMK NEGERI 1 BAWANG
JUNI 2024**

NO.	NAMA	NIP	PANGKAT, GOL.
1	KINANTHI PANGRIKIH, S.Pd.	GTT Prov. Jateng	Mapel Bhs. Jawa / SB
2	SAHEKA MEYNINGASARI IRLANA, S.Pd.	GTT Prov. Jateng	Mapel Prod. AKL
3	FENA ROHANTAN, S.Pd.I.	GTT Prov. Jateng	Mapel PAI
4	MUSLIKHAH, S.Pd.	GTT Prov. Jateng	Bahasa Jawa
5	NURI FUJIATI, S.Pd.I.	GTT Prov. Jateng	Mapel PAI
6	YULLYKE VIDYA PERMATASARI, S.Pd.	GTT Prov. Jateng	Mapel Seni Budaya
7	EKO FREDY SUTRISNO, S.P.	GTT Prov. Jateng	Mapel Prod. APAT
8	AZZAM ISKIYAMUDIN, S.Pd.	GTT Prov. Jateng	Mapel Prod. OTKP
9	AZIL ADI PRAVITNO, S.Pd.	GTT Prov. Jateng	Mapel Prod. OTKP
10	FITRI BUDIYAWATI, S.Pd.	GTT Prov. Jateng	Mapel Bahasa Indonesia
11	WAHYUNI ASTUTI, S.Pd.	GTT Prov. Jateng	Mapel Bahasa Indonesia
12	INDRA KUSUMA, S.Kom.	GTT SMK	Mapel Prod. RPL



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
BAWANG**

Jalan Raya Pacang Nomor 132 Bawang, Banjarnegara Kode Pos 53471 Telpun 0286-599407 Faksimile 0286-
5961374 Sanaa Elektronik smkn1bawang@jshoo.com

**DAFTAR STAF TATA USAHA
SMK NEGERI 1 BAWANG
JUNI 2024**

NO.	NAMA	NIP	PANGKAT, GOL.
1	AKHMAD WAHONO	19721119 201406 1 003	Pengatur, I/c
2	SITI UTAMI ZURAIDA, S.E.	PTT Prov. Jateng	Administrasi
3	RACHMANTO ADYI PURWOKO	PTT Prov. Jateng	Penjaga Malam
4	NARTO	PTT Prov. Jateng	Teknisi dan Kebersihan
5	YATIMAN	PTT Prov. Jateng	Kebersihan
6	ACHMAD GHOZALI AFAN RIYADI, A.Md.	PTT Prov. Jateng	Administrasi/Teknisi
7	SULASNO	PTT Prov. Jateng	Administrasi
8	DARYONO	PTT Prov. Jateng	Kebersihan
9	SUJUDHONO	PTT Prov. Jateng	SATPAM
10	WINI TRIANA RISKI, S.Hum.	PTT Prov. Jateng	Pustakawm
11	MISKAM SETIONO	PTT Prov. Jateng	Administrasi/Laboran AKL
12	MASNGUD	PTT Prov. Jateng	Laboran TM/TE
13	ACH. FILANTORO	PTT Prov. Jateng	SATPAM
14	SAPRIONO, S.Pd.	PTT Prov. Jateng	Administrasi
15	NAJA PRAYUDA, A.Md.	PTT Prov. Jateng	Laboran PM
16	ALIP PUJONO	PTT Prov. Jateng	Laboran TIKT
17	AJIS PRATAMA	PTT Prov. Jateng	Laboran PPLG
18	HUSAIN BAKTI GINANJAR	PTT Prov. Jateng	SATPAM
19	LUKMAN BUDI ANDRIANTO	PTT Prov. Jateng	Laboran APAT/AP
20	ANOM ZULKIFLI ARDI MANUNGGAL	PTT Prov. Jateng	Laboran TB/Fs
21	HARYANTO	PTT Prov. Jateng	Kebersihan/Pengelola BC
22	DWI IBNU SAEFULLOH	PTT Prov. Jateng	Laboran/Pengelola Alfa
23	UDI WIDARTO	PTT Prov. Jateng	Kebersihan dan Taman
24	TURIPNO	PTT Prov. Jateng	Penjaga Malam
25	ABDUL BASITH	(4-1-2021)	SATPAM
26	GHANI HINDAM FADHILLAH AHMAD	(4-1-2021)	Laboran MPLB
27	JAFAR PRASETYO SIDIK	(4-1-2021)	Kebersihan
28	FEBI	(1-10-2022)	SATPAM/Penjaga Malam
29	PURNAMA AJI SAPUTRA	(1-11-2022)	Kebersihan
30	KUS.ARIYADI	(25-1-2023)	Kebersihan

4. Data siswa SMK Negeri 1 Bawang

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	X	188	492	680
2	XI	153	516	669
3	XII	177	486	663
4	XIII	42	26	68
TOTAL				2080

5. Data sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMK Negeri 1 Bawang

No.	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1	Alat gym	1 buah
2	Bola basket	10 buah
3	Bola sepak dan futsal	13 buah
4	Bola voli	11 buah
5	Bola tenis hijau	10 buah
6	Body protection pencak silat	3 buah
7	Cakram	3 buah
8	Cone	20 buah
9	Lembing	15 buah
10	Matras atletik	2 buah
11	Matras senam lantai	8 buah
12	Matras pencak silat	Kurang lebih 50

13	Bet tenis meja	6 buah
14	Meja tenis	4 buah
15	Net	3 buah
16	Papan lompat kangkang	1 buah
17	Ring basket	1 pasang
18	Tiang bulutangkis portable	2 pasang
19	Tiang lompat tinggi	1 set
20	Tongkat estafet	15 buah
21	Tolak peluru	6 buah
22	Lapangan indoor (GOR)	1
23	Lapangan outdoor	1

6. Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1

Bawang



7. Dokumentasi wawancara dengan Wakil Kepala bidang sarpras SMK Negeri 1 Bawang



8. Dokumentasi wawancara dengan guru PJOK SMK Negeri 1 Bawang



9. Dokumentasi wawancara dengan siswa SMK Negeri 1 Bawang

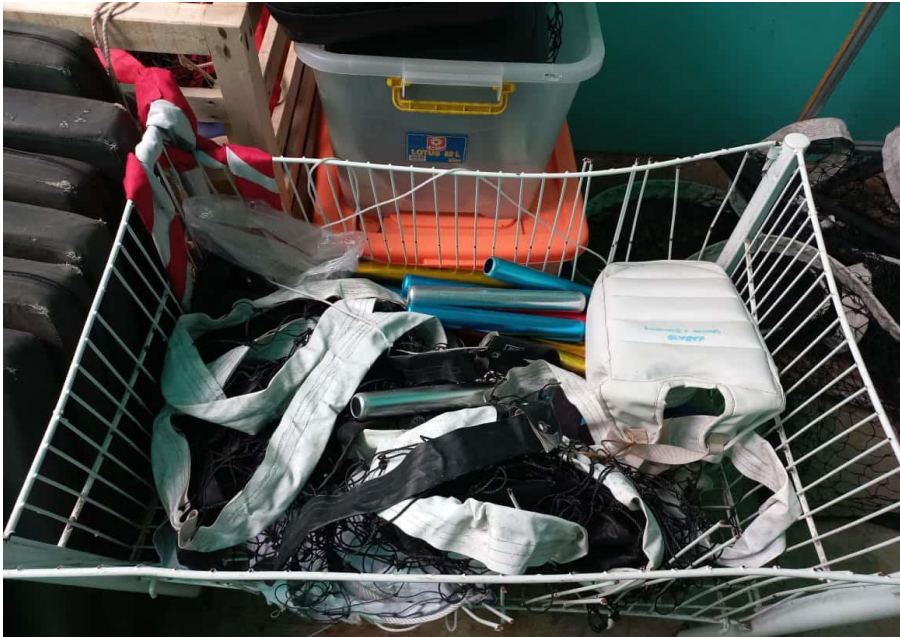


10. Dokumentasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMK Negeri

1 Bawang



























Lampiran 7. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lasatun Febrianti
 NIM : 20601241123
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Pembimbing : Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	5 Februari 2024	Konfirmasi Judul skripsi + lanjut bab 1	
2.	7 Februari 2024	Bimbingan Bab 1	
3.	12 Februari 2024	Revisi Bab 1 + lanjut Bab 2	
4.	29 Februari 2024	Bimbingan Bab 2	
5.	8 Maret 2024	Revisi Bab 2 + lanjut Bab 3	
6.	20 Maret 2024	Bimbingan Bab 3 + revisi Bab 3	
7.	26 Maret 2024	Kisi-kisi instrumen penelitian	
8.	9 Juni 2024	acc instrumen penelitian	
9.	10 Juni 2024	Izin Penelitian	
10.	12 Juni 2024	pengambilan data	
11.	5 Juli 2024	Bimbingan Bab 4 dan Bab 5	
12.	8 Juli 2024	Revisi Bab 3 dan Bab 4	
13.	29 Juli 2024	Revisi abstrak, motto	
14.	5 Agustus 2024	acc ujian	

Ketua Departemen POR,



Dr. Ngatman, M.Pd.
 NIP. 19670605 199403 1 001

